

**PELAKSANAAN KARAKTER ISLAMI MELALUI SHOLAT DUHUR  
BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA  
DI SMP NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
JEMBER

Oleh:

**NOVA MOTMAINNAH**

NIM: T20193120

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD  
SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023**

**PELAKSANAAN KARAKTER ISLAMI MELALUI SHOLAT DUHUR  
BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA  
DI SMP NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
KH Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (SPd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**NOVA MOTMAINNAH**

NIM: T20193120

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD  
SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023**

**PELAKSANAAN KARAKTER ISLAMI MELALUI SHOLAT DUHUR  
BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA  
DI SMP NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Nova Motmainnah**

**NIM: T20193120**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



**Dr. Nuruddin, M. Pd.I**  
**NIP. 197903042007101002**

**PELAKSANAAN KARAKTER ISLAMI MELALUI SHOLAT DUHUR  
BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA  
DI SMP NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

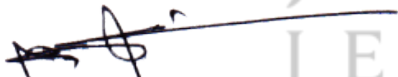
Tanggal : 12 Desember 2023


**Tim Penguji**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Ketua**

**Sekretaris**

  
**Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 197409052007101001

  
**Abdul Karim, S.Pd.I M.Pd.I**  
NIP. 20160367

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.

(  )

2. Dr. Nuruddin, M.Pd.I.

(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ حَفْصُ بْنُ عُمَرَ ، قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمِ الرَّازِيِّ ، قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ ، قَالَ : حَدَّثَنَا حَمَّادٌ ، عَنْ حُمَيْدٍ ، عَنِ الْحَسَنِ ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ، قَالَ : " كُنْ عَالِمًا ، أَوْ مُتَعَلِّمًا ، أَوْ مُسْتَمِعًا ، أَوْ مُحِبًّا ، وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَةَ فَتَهْلِكَ " .  
قَالَ : فَقُلْتُ لِلْحَسَنِ : مَنْ الْخَامِسَةُ ؟ قَالَ : " الْمُبْتَدِعُ " .

Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Qosim Hafis bin 'Umar, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Hatim Ar-razi, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Salama, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Humaid, dari Al-hasan, dari Abu Darda', dia berkata: **"Jadilah engkau orang berilmu, atau Orang yang menuntut ilmu, atau Orang yang mau mendengarkan ilmu, atau Orang yang menyukai ilmu. dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka"** Aku bertanya kepada Al-Hasan, **"Siapakah yang Kelima?"**, dia menjawab: **Al-mubtadi'** (orang yang melakukan bid'ah).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ibnu Batthoh, *Al-ibanatul Kubra*, Jilid Pertama(Darur Royah : 1994 M/ 1415 H, Hadis ke 210), 341.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamiin, sujud Syukur kepada Allah SWT. Atas segala karunia yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terimakasih atas kerjasamanya. Mari tetap berdoa dan berjuang untuk kehidupan kedepannya.

Halaman persembahan ini juga saya tujukan pada keluarga saya sebagai ungkapan terimakasih karena telah mendoakan dan mendukung saya selama perjuangan menempuh pendidikan.

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda dan mami tercinta, Bapak Chaeri dan Ibu Ningsih. Cinta, doa, dan dukungan tak terhingga dari kalian telah menjadi pendorong kuat di setiap langkah perjalanan hidup Nova. Semua jerih payah dan pengorbanan kalian telah memberikan inspirasi yang luar biasa dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala kasih dan sayang serta doa yang tak pernah henti dilangitkan untuk kesuksesan dan kebahagiaan anak-anak kalian. Tak ada sedikitpun yang dapat anakmu balas, kecuali rintihan doa untuk memohonkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin
2. Keluarga Besarku, khususnya kepada Mbah Uti, Mbah Kakung, dan Adek Ahmad Fatir Al-Farisi tercinta yang sedang menimba ilmu di pondok pesantren Darullughah Wal Karomah. Kalian adalah sumber inspirasi dan kekuatan dalam setiap langkahku. Semoga keberkahan dan kebaikan selalu menyertai setiap langkah kalian. Aamiin

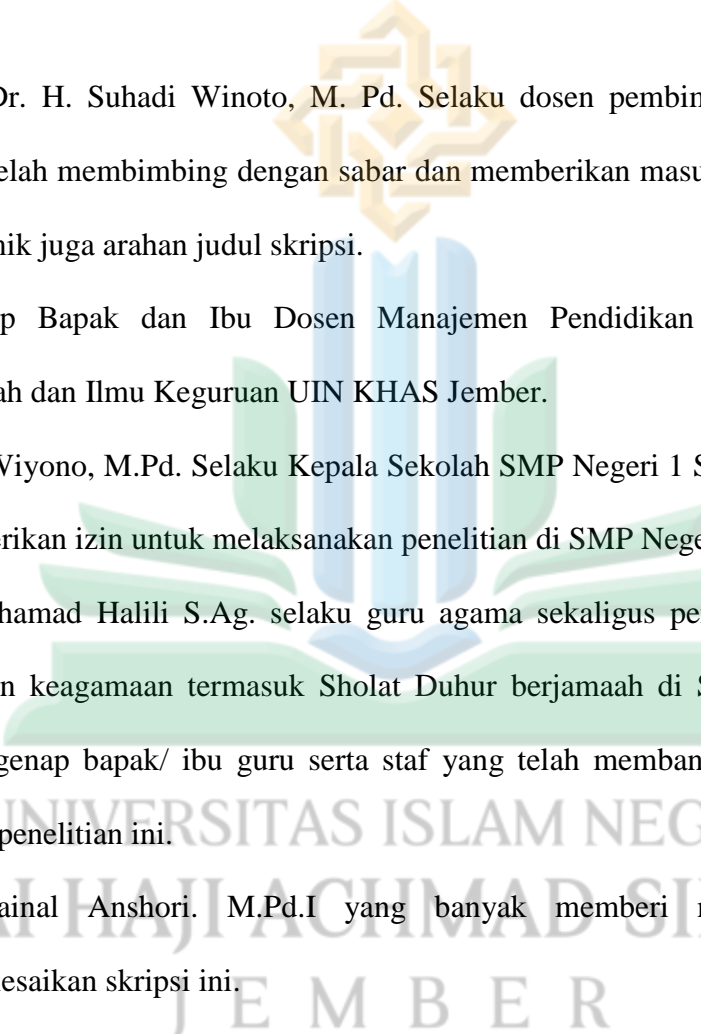
## KATA PENGANTAR



AlhamdulillahI Rabbil Aalamiin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan keimanan, rahmat, petunjuk, kemudahan, nikmat kesehatan serta kesempatan, dan tidak lupa penulis junjungkan Sholawat serta salam kepada kehadiran Nabi Muhammad SAW. Atas berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Karakter Islami Melalui Sholat Duhur Berjamaah dalam Membentuk disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Suboh".

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya sekaligus permohonan maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, melalui tulisan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KHAS Jember. Sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Ahmad Royani, S. Pd.I., M. Pd.I Selaku koordinator prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN KHAS Jember.

- 
5. Prof. Dr. H. Suhadi Winoto, M. Pd. Selaku dosen pembimbing akademik. Yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan masukan serta arahan akademik juga arahan judul skripsi.
  6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
  7. Agus Wiyono, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Suboh yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Suboh.
  8. H. Mohamad Halili S.Ag. selaku guru agama sekaligus penanggung jawab kegiatan keagamaan termasuk Sholat Duhur berjamaah di SMPN 1 Suboh. dan segenap bapak/ ibu guru serta staf yang telah membantu terlaksananya proses penelitian ini.
  9. Dr. Zainal Anshori. M.Pd.I yang banyak memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
  10. Teman-teman saya: Sindi Musdalifah, Ahmad Nor Kholes Khairy, Dwi Ayu Wardani, Fitriyah Nur Azizah dan nama-nama yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan waktu yang diberikan untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini hingga ujian Skripsi (Sidang).

Penulis memohon kepada Allah SWT atas segala bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak, kiranya mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Jazakumullahu Khair. Aamiinn YaaRabbal Aalamiin.

Jember, Desember 2023

Penulis



## ABSTRAK

**Nova Motmainnah, 2023**, Pelaksanaan Karakter Islami Melalui Sholat Duhur Berjamaah dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo.

**Kata Kunci :** Karakter Islami, Disiplin Siswa.

Pelaksanaan karakter islami melalui sholat duhur adalah konsep yang mencakup implementasi nilai-nilai islam yang terkandung dalam sholat duhur untuk membentuk dan menguatkan karakter islami serta membentuk kedisiplinan siswa. Sholat sebagai ibadah yang wajib dalam islam, membutuhkan kedisiplinan dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Melalui praktek sholat yang teratur, seseorang dibimbing untuk memperkuat nilai-nilai moral serta menghindari perbuatan yang buruk dan tercela. Dengan mematuhi tatacara dan waktu sholat dapat membentuk kedisiplinan secara alami pada pelakunya.

Penelitian ini memiliki dua fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan karakter islami ilahiyah melalui sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 1 Suboh? 2) Bagaimana pelaksanaan karakter islami insaniyah melalui sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 1 Suboh?

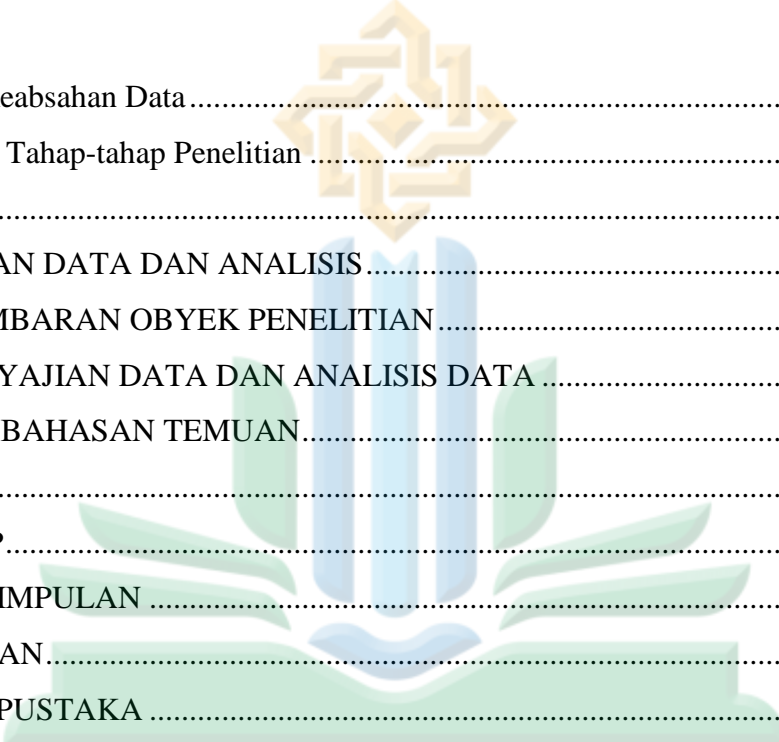
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi pasif dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan karakter islami ilahiyah melalui sholat duhur berjamaah dalam membentuk disiplin di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap ketaatan siswa dalam ibadah. Karakter Islami Ilahiyah menunjukkan bahwa siswa telah mengalami perkembangan dalam pelaksanaan sholat. Awalnya, mereka menjalankan sholat dengan aturan yang sangat ketat, namun seiring waktu, mereka mulai melaksanakannya dengan sukarela meski tanpa diperintah guru. Siswa juga menunjukkan kesungguhan dalam beribadah, terlihat dari perilaku mereka yang menjalankan sholat dengan penuh khuyuk tanpa melakukan kegiatan yang mengganggu atau mengurangi konsentrasi selama beribadah seperti bergurau atau berbicara dengan teman saat melaksanakan sholat. Mereka juga menunjukkan ketaatan dalam memenuhi syarat-syarat dan rukun sholat dengan benar. 2) Sementara itu, karakter Islami Insaniyah tercermin dari perilaku sosial siswa di luar konteks ibadah. Perilaku sopan saat berpapasan dengan guru, mereka mengucapkan salam ketika bertemu guru, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, serta bersalaman dengan sopan. Selain itu, siswa juga menunjukkan kepedulian terhadap teman maupun guru dengan mengunjungi dan memberikan dukungan saat ada yang sakit atau sedang mengalami musibah. Juga penurunan pelanggaran siswa. Ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa dalam menghormati guru serta menjaga kedisiplinan di sekolah.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
Halaman Sampul .....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	20
BAB III .....	61
METODE PENELITIAN.....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	61
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Subjek Penelitian .....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Analisis Data .....	66

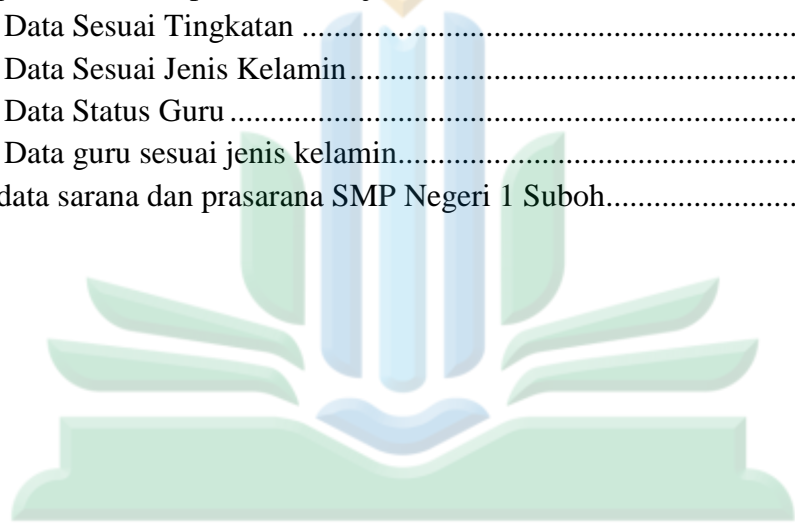


F. Keabsahan Data .....	67
G. Tahap-tahap Penelitian .....	69
BAB IV .....	71
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....	71
A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN .....	71
B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....	77
C. PEMBAHASAN TEMUAN .....	115
BAB V .....	134
PENUTUP .....	134
A. KESIMPULAN .....	134
B. SARAN .....	135
DAFTAR PUSTAKA .....	136

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
	Tabel 2.1 perbedaan dan persamaan kajian terdahulu .....	18
	Tabel 4. 1 Data Sesuai Tingkatan .....	74
	Tabel 4. 2 Data Sesuai Jenis Kelamin.....	75
	Tabel 4. 3 Data Status Guru .....	75
	Tabel 4. 4 Data guru sesuai jenis kelamin.....	75
	Tabel 4.5 data sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Suboh.....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 4.1	Jadwal Imam Sholat duhur SMP Negeri 1 Suboh.....	77
Gambar 4.2	kegiatan Sholat duhur Siswa di Musholla SMP Negeri 1 Suboh.....	85
Gambar 4.3	kegiatan Sholat Duhur Berjamaah Siswi di Aula SMP Negeri 1 Suboh .....	85
Gambar 4.4	Daftar Hadir Siswa Kelas VIID (Putra) .....	114

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Konteks Penelitian**

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter merupakan peraturan yang ditujukan untuk mengembangkan karakter peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya Peraturan Presiden ini diharapkan pendidikan karakter menjadi bagian penting dari proses pembelajaran di sekolah. Hal ini akan membantu mengembangkan karakter peserta didik yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.<sup>2</sup>

Manajemen pendidikan karakter dalam Islam menekankan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh agar bisa menjadi perwakilan Tuhan untuk membangun dunia sesuai dengan ajaran Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>3</sup> Jika dijalankan dengan baik, ajaran Islam bisa diterapkan secara luas di dunia modern meskipun terdapat ketidakselarasan antara nilai-nilai Al-Qur'an dan arus modernitas. Di barat, pendidikan karakter cenderung fokus pada moralitas lokal, sedangkan Islam menekankan prinsip agama, hukum, dan ibadah sebagai pendorong

---

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, BAB I Pasal 5.

<sup>3</sup> Saihu, "Qur'anic Perspective on Total Quality Management (TQM) and its Implementation in the Institution of Islamic Education," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 4, no. 1 (2020): 13–16.

perilaku yang baik.<sup>4</sup> Surat An-Nisa/4:149 menegaskan pentingnya pengembangan karakter moral, yang berbunyi:

إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا. (١٤٩)

"Jika kamu menyatakan sesuatu kebajikan, menyembunyikannya, atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Kuasa." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 149)<sup>5</sup>

Dari firman di atas, kita dapat memahami adanya kesamaan konsep antara pendidikan akhlak dan pendidikan karakter. Konsep pendidikan karakter dalam Islam menekankan pentingnya tindakan (sikap) dan kebiasaan siswa, sehingga mereka dapat dengan mudah menginternalisasi perilaku baik tanpa harus mempertimbangkan secara terus-menerus, saat berinteraksi di tengah masyarakat. Ini menyoroti pentingnya pembentukan karakter yang kuat melalui kebiasaan dan tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter adalah usaha sungguh-sungguh dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai etika, baik bagi individu maupun seluruh masyarakat. Menurut Khan, pendidikan karakter adalah proses sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik menuju peningkatan kualitas pendidikan dan perkembangan karakter yang melibatkan pembinaan kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan

---

<sup>4</sup> Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 15.

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*, (Surabaya: UD Halim, 2013), 102.

<sup>6</sup> Asmaun Sahlan, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)", *Jurnal el-Hikmah* (2017): 139-150.

yang baik.<sup>7</sup> Dalam pelaksanaannya, sholat Duhur berjamaah dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan karakter Islami dan nilai Regius di sekolah.

Sholat adalah suatu ibadah yang bertujuan untuk mencapai derajat sebagai orang yang bertakwa di hadapan Allah SWT. Taqwa sendiri memiliki dua dimensi hubungan, yaitu hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan dan hubungan horizontal antara manusia dengan makhluk lainnya. Ketakwaan yang baik dan benar adalah takwa yang mengandung hubungan seimbang antara Kholiq dengan makhluk atau yang disebut *habblumminallah* dan antara makhluk dengan makhluk *habblumminannas*.<sup>8</sup>

Penjelasan tentang *hablum minallah* dan *hablum minannas* dapat kita temukan dalam sholat. pembukaan takbir (Takbiratul Ihram) yang kita lakukan di awal sholat merupakan penjelasan dari *hablum minallah*. yang di sini kita mengatakan Allahu Akbar (Allah Mahabesar), yang artinya kita sangat kecil di hadapan-Nya. Sedangkan *Hablum minannas* dijelaskan dalam salam kita di akhir shalat. Dengan salam, kita berdoa untuk saudara-saudara Muslim agar Allah memberi mereka rahmat dan keselamatan. Sebagai saudara Muslim kita dianjurkan untuk menyapa dengan salam

---

<sup>7</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 109.

<sup>8</sup> Abdul Natsir, "Taqwa: Keseimbangan *Hablum Minallah* dan *Hablun Minannas*," Kajian Islam di Universitas Darul Ulum Jombang, 19 Mei, 2020, <https://undar.ac.id/2020/05/19/taqwa-keseimbangan-hablun-minalloh-dan-hablun-minannas/>.



ketika bertemu, dan ini adalah bentuk hubungan antarmanusia yang sangat baik.<sup>9</sup>

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sholat duhur berjamaah dapat meningkatkan disiplin dan karakter siswa. Namun, penelitian tersebut lebih banyak dilakukan di sekolah-sekolah yang berbasis agama, sehingga masih sedikit penelitian terkait pelaksanaan karakter islami melalui sholat duhur berjamaah disekolah umum, khususnya di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo.

Meskipun banyak sekolah yang melaksanakan kegiatan sholat duhur berjamaah, namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Misalnya, kegiatan sholat duhur berjamaah hanya dilaksanakan dari hari senin sampai hari kamis saja, ada juga sekolah yang menjadwalkan setiap kelas hanya melaksanakan kegiatan sholat duhur beberapa kali secara bergantian, misalnya hari senin kelas 7, selasa kelas 8, rabu kelas 9, dan seterusnya secara bergilir. Sehingga siswa tidak melaksanakan sholat duhur secara konsisten.

Berbeda dengan pembiasaan tersebut, di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo, meskipun siswa SMP Negeri 1 Suboh banyak, namun seluruh siswanya diwajibkan melaksanakan sholat duhur berjamaah tanpa terkecuali. Ini menjadi satu hal yang menarik, meskipun terkendala sarana musholla yang kurang cukup untuk menampung banyaknya siswa, dan

---

<sup>9</sup> Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen, "Seimbangkan antara HabluMinallah dan HabluMinannaas," <https://kebumen.kemenag.go.id/pembimbing-masyarakat-katolik/seimbangkan-antara-hablu-minnallah-dan-hablu-minanaas/>

harus dibagi menjadi dua tempat dan siswa harus menjadi dua sift. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Suboh Situbondo sangat konsisten dalam melaksanakan kegiatan sholat duhur berjamaah, sehingga menjadi nilai tambah bagi penelitian ini.

Pelaksanaan sholat duhur di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo berawal dari motivasi Guru Agama yang disampaikan pada kepala sekolah dan guru-guru untuk mengadakan pelaksanaan sholat duhur berjamaah disekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kedekatan siswa dengan Allah SWT, mempraktekkan ilmu agama yang sudah dipelajari di kelas, dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk saat ini selain pelaksanaan Sholat duhur, SMP Negeri 1 Suboh Situbondo juga melaksanakan Sholat duha berjamaah. Dengan keadaan siswa yang semakin tahun semakin bertambah banyak, maka pelaksanaan sholat duhur antara siswa dan siswi tidak dilaksanakan dalam satu tempat, siswa melaksanakan sholat duhur di Musholla dengan dua sift, sift pertama dari kelas 9 (a, b, c, d, e, f) dan kelas 8 (a,b c), sisanya melaksanakan Sholat duhur pada sift kedua setelah sift pertama selesai. Dan untuk Siswi melaksanakan sholat duhur di awla sekolah tanpa sift kedua.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah di jelaskan, peneliti tertarik mengkhususkan penelitian tentang "Pelaksanaan Karakter

---

<sup>10</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo, 29 Januari 2023.

Islami Melalui Sholat Duhur dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMPN 1 Suboh Situbondo".

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pelaksanaan karakter islami Ilahiyah melalui Sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo?
- b. Bagaimana pelaksanaan karakter islami Insaniyah melalui sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang baik dan terarah dalam proses mencari data maupun mengumpulkan data di lapangan, peneliti harus mempunyai tujuan dalam penelitiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pelaksanaan karakter islami Ilahiyah melalui sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo.
- b. Untuk menganalisis pelaksanaan karakter islami Insaniyah melalui sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

## 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu menambah khazanah keilmuan dan memperluas wawasan keilmuan terkait pelaksanaan karakter islami dalam pembentukan kedisiplinan serta mampu mengaplikasikan teori-teori yang terkandung untuk kehidupan sehari-hari.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang karakter islami, disiplin siswa, dan pengaruh sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa, menambah wawasan, meningkatkan keterampilan serta pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif dan analisis data.

b. Bagi Lembaga

Manfaat penelitian bagi lembaga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran dilembaga tersebut, terutama dalam aspek pengembangan karakter siswa, juga memberikan bukti empiris tentang pengaruh pelaksanaan sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagai tambahan literatur, rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya terkait pelaksanaan karakter islami melalui sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi tentang pentingnya pembentukan karakter islami pada generasi muda dan menunjukkan pentingnya pelaksanaan sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa, sehingga dapat diterapkan oleh orang tua dan pengajar diluar lingkungan sekolah.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi penjelasan dari masing-masing istilah yang menjadi titik fokus atau kata kunci dalam judul penelitian. Definisi istilah ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman makna dari istilah yang dimaksud oleh peneliti.

Berikut adalah definisi dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Pelaksanaan Karakter Islami Melalui Sholat Duhur

Pelaksanaan merupakan fungsi dari manajemen yaitu fungsi *actuating*. Fungsi *actuating* (pelaksanaan) dalam manajemen merupakan tahap penting dalam proses pengelolaan suatu proyek, kegiatan, atau strategi bisnis. Tahap ini melibatkan implementasi rencana dan keputusan yang telah dibuat sebelumnya oleh manajer atau tim manajemen. Pelaksanaan yang baik memastikan bahwa rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan dengan efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, pelaksanaan merujuk pada pengimplementasian karakter islami melalui sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa.

Karakter merupakan kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak, atau budi pekerti yang melekat pada diri seseorang sehingga mampu menjadi pendorong atau penggerak dalam melakukan sesuatu. Karakter islami adalah karakter yang pengamalannya berlandaskan pada ajaran islam yang bersumber dari alquran dan hadist.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini karakter islami di implementasikan melalui sholat duhur.

---

<sup>11</sup> Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

<sup>12</sup> Nur Chanifah dan Abu Samsudin, *Pendidikan Karakter Islami: Karakter Ulul Albab Di Dalam Al-Quran* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2019), 2.

Pelaksanaan karakter islami melalui sholat duhur merupakan upaya untuk membentuk dan menguatkan nilai-nilai karakter islami pada individu melalui pelaksanaan Sholat duhur berjamaah.

## 2. Disiplin Siswa

Disiplin siswa merupakan ketertiban siswa dan kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah baik disiplin waktu dan disiplin sikap. Dalam penelitian ini, disiplin siswa menjadi variabel yang ingin di kaji dalam hubungan dengan pelaksanaan karakter islami melalui sholat duhur. Maksud dari Pelaksanaan Karakter Islami Melalui Sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa adalah pengimplementasian karakter keislaman dengan membiasakan siswa dalam melaksanakan sholat duhur guna dapat menumbuhkan dan membentuk kedisiplinan siswa disekolah, baik kedisiplinan waktu maupun sikap. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memilih judul Pelaksanaan Karakter Islami Melalui Sholat Duhur dalam Membentuk Disiplin Siswa.

Maksud dari judul skripsi tersebut adalah untuk menyelidiki bagaimana pelaksanaan sholat Duhur berjamaah dapat berperan dalam membentuk disiplin siswa melalui pembentukan karakter Islami. Pada dasarnya, sholat Duhur berjamaah dijadikan sebagai sarana atau alat untuk mengembangkan karakter Islami siswa dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat disiplin mereka. Disiplin siswa di sini dapat merujuk pada kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, seperti

konsistensi melaksanakan sholat sesuai waktu yang ditentukan. Selain itu, disiplin siswa juga dapat mencakup sikap dan perilaku yang tercermin dalam hubungan dengan guru, teman, serta menjaga etika dan tata krama dalam interaksi sehari-hari.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi berfungsi untuk memberikan panduan kepada pembaca tentang bagaimana isi skripsi akan disajikan secara terstruktur dan logis. Dengan menggunakan deskripsi alur pembahasan, penulis akan memberikan gambaran secara rinci mengenai konten yang akan dibahas di setiap bab. Hal ini membantu pembaca untuk memahami dan mengikuti alur berpikir penulis serta menemukan informasi yang relevan dengan mudah.

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bab satu pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis) definisi istilah dari sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan memuat tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkenaan dengan masalah penelitian yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Kajian teori meliputi tentang Pelaksanaan karakter islami melalui sholat duhur berjamaah dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo.



Bab tiga metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis data memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan peneliti untuk mencari perbandingan dan inspirasi baru dalam menentukan keunikan dalam penelitian yang akan dilakukan. Walaupun penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi informasi, pendukung teori dan hipotesis penelitian yang diusulkan, namun peneliti harus menghindari duplikasi atau plagiasi dengan tidak meng-*copy paste* tulisan yang ada dalam penelitian terdahulu sehingga orisinilitas penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Jurnal Manajemen pendidikan, Vol 2, No 2, Agustus 2020: 157-171, yang tulis oleh Cindy Mistiningsih dan Eni Fariyatul Fahyuni dengan judul "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen Islamic culture melalui pembiasaan salat Dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pembiasaan salat Dhuha berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu dan keteraturan kegiatan. Selain itu, pembiasaan salat Dhuha

berjamaah juga dapat membantu memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.<sup>13</sup>

2. Jurnal Basicedu, Vol 5, No 5, 2021: 4190-4197, oleh Alfi Khairil Huda, Maria Montessori, Yalvema Miaz, dan Rifma dengan judul penelitian "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius dapat meningkatkan disiplin siswa secara signifikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pembiasaan nilai-nilai religius, penggunaan sistem penghargaan dan hukuman yang adil, serta partisipasi aktif orang tua dan guru dalam proses pembinaan karakter.<sup>14</sup>
3. Skripsi Kukuh Prasetyo Nugroho Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017, dengan judul "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SLB N Purbalingga". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiasaan salat Dhuha dapat membantu meningkatkan

---

<sup>13</sup> Cindy Mistiningsih, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 et. al. (Agustus, 2020): 157.

<sup>14</sup> Alfi Khairil Huda, "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5(2021): 4190.

kedisiplinan siswa di SLB Purbalingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pembiasaan salat Dhuha secara berkala, pengawasan yang ketat dari guru dan orang tua, serta penggunaan penghargaan dan hukuman yang adil.<sup>15</sup>

4. Skripsi Nurhalis, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu (2018), judul penelitian "Implementasi Manajemen Pembiasaan Sholat berjamaah Terhadap Pengembangan *Religious Culture* Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu". Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu dilakukan setiap hari dan dapat dianggap cukup baik, meskipun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan shalat berjamaah juga memiliki implikasi positif terhadap pengembangan budaya keagamaan para peserta didik di sekolah. Peserta didik menunjukkan perilaku religius setiap hari di dalam dan di luar sekolah. Beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Palu antara lain shalat dzuhur berjamaah, kegiatan IMTAQ, tadarus al-Qur'an, mempraktikkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), serta pesantren kilat di bulan Ramadan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kuku Prasetyo Nugroho, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SLB N Purbalingga," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

<sup>16</sup> Nurhalis, "Implikasi Manajemen Sholat Berjamaah Terhadap Pengembangan *Religious Culture* Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018).

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa pelaksanaan shalat berjamaah memiliki dampak yang positif dalam pengembangan religius culture peserta didik di SMP Negeri 2 Palu, membantu membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik serta memperkuat ikatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Skripsi Atika Ramadhani Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu (2021) dengan judul "Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang". Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi program pembiasaan salat Dhuha dalam pembentukan karakter siswa di SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan shalat Dhuha di SMP N 3 Tebat Karai dilaksanakan secara berkelanjutan setiap hari Jumat dan dipantau oleh guru pendamping dan wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan salat Dhuha memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam meningkatkan akhlak dan sifat agamis siswa. Faktor pendukung untuk pelaksanaan pembiasaan salat Dhuha termasuk motivasi dari guru dan orang tua, kesadaran dan antusiasme siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup. Namun, ada kendala dari guru dan siswa yang dapat menjadi faktor penghambat untuk pelaksanaan program

ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat Dhuha dapat menjadi strategi yang efektif untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.<sup>17</sup>

**Tabel 2.1**  
**perbedaan dan persamaan kajian terdahulu**

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Cindy Mistiningsih, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," <i>Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan</i> 2, No. 2 Et. Al. (Agustus, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>• Berfokus pada pengaruh sholat terhadap karakter dan disiplin siswa</li> <li>• Melibatkan praktik salat sebagai metode intervensi untuk meningkatkan karakter dan disiplin siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Objek penelitian dalam kedua penelitian tersebut berbeda, penelitian Cindy Mistiningsih dan Eni Fariyatul Fahyuni berfokus pada pembiasaan salat Dhuha berjamaah, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan salat Dzuhur.</li> </ul>
2	Alfi Khairil Huda, "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar," <i>Jurnal Basicedu</i> 5, No. 5(2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>• Membahas tentang kedisiplinan siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Dalam penelitian terdahulu berfokus pada pembinaan karakter disiplin siswa dengan mempertimbangkan nilai-nilai religius, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pelaksanaan sholat duhur sebagai pembentukan disiplin siswa.</li> </ul>
3	Kukuh Prasetyo Nugroho, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SLB N Purbalingga",	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>• Berfokus pada pengaruh sholat terhadap disiplin siswa</li> <li>• Melibatkan praktik salat sebagai metode intervensi untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penelitian skripsi Kukuh Prasetyo menfokuskan pada pembiasaan sholat dhuha guna membentuk karakter disiplin pada siswa SLB sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada</li> </ul>

<sup>17</sup> Atika Ramadhani, "Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang," (Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2021).

	(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).	meningkatkan karakter dan disiplin siswa.	pelaksanaan sholat duhur sebagai bentuk karakter islam dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa SMP.
4	Nurhalis, "Implikasi Manajemen Sholat Berjamaah Terhadap Pengembangan Religius Culture Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu", (IAIN Palu, 2018).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan melakukan penelitian di SMP Negeri</li> <li>• Berkaitan dengan pelaksanaan sholat duhur berjamaah disekolah</li> <li>• Menekankan pembentukan karakter islami dan disiplin siswa</li> <li>• Keduanya melibatkan pengamatan terhadap pelaksanaan sholat duhur sebagai salah satu faktor dalam membentuk karakter dan disiplin siswa.</li> <li>• Keduanya mengidentifikasi implikasi positif dari pelaksanaan sholat duhur terhadap perilaku dan budaya keagamaan siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penelitian sebelumnya lebih fokus pada pembinaan karakter siswa secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik dengan mengaitkan langsung dengan pelaksanaan sholat duhur berjamaah.</li> <li>○ Berbeda lokasi penelitian.</li> </ul>
5	Atika Ramadhani, "Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang", (Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> <li>• Berfokus pada pengaruh sholat</li> <li>• Melibatkan praktik shalat sebagai metode intervensi untuk pembentukan karakter siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Berbeda pada implementasi sholatnya, dalam penelitian Skripsi Atika fokus pada implementasi sholat dhuha, sedangkan penelitian ini terfokus pada pelaksanaan sholat duhur</li> <li>○ Pada skripsi Atika dalam implementasi sholatnya bertujuan untuk membentuk karakter siswa, sedangkan penelitian ini, lebih menfokuskan pada kedisiplinan siswanya.</li> </ul>

Secara keseluruhan dari penelitian terdahulu yang telah di paparkan, persamaan pada seluruh penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, praktik sholat sebagai metode intervensi pembentukan karakter siswa maupun kedisiplinan siswa dan perbedaan dari keseluruhan penelitian tersebut adalah objek yang dituju pada masing-masing penelitian.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pelaksanaan karakter islami**

#### **a. Definisi Pelaksanaan**

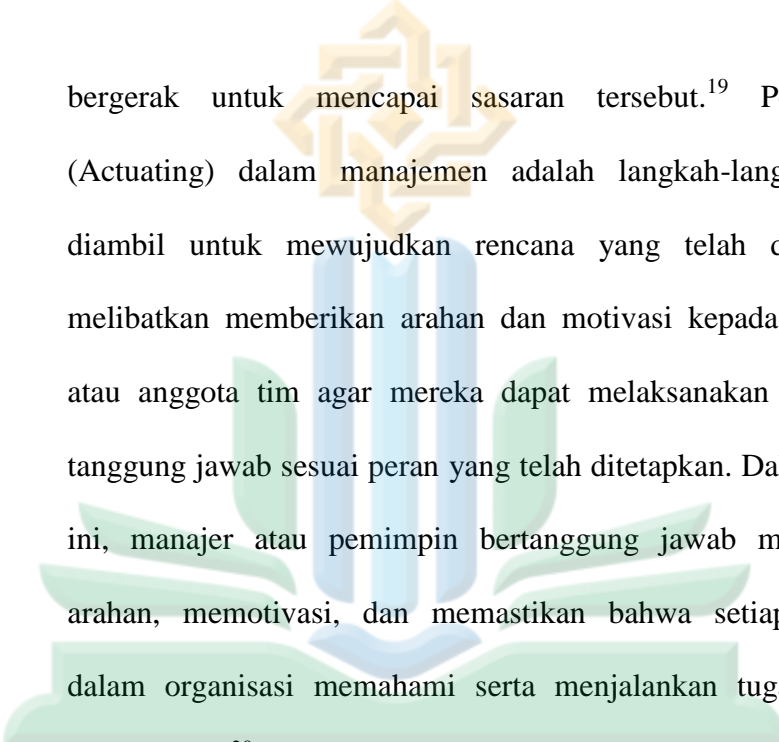
Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.<sup>18</sup>

Menurut Georgi R Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka berkeinginan untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan dan anggota perusahaan yang bersangkutan hingga mereka

---

<sup>18</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus versi online/ daring(dalam jaringan)*, <https://kbbi.web.id/pelaksanaan>





bergerak untuk mencapai sasaran tersebut.<sup>19</sup> Pelaksanaan (Actuating) dalam manajemen adalah langkah-langkah yang diambil untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat. Ini melibatkan memberikan arahan dan motivasi kepada karyawan atau anggota tim agar mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai peran yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, manajer atau pemimpin bertanggung jawab memberikan arahan, memotivasi, dan memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi memahami serta menjalankan tugas mereka dengan baik.<sup>20</sup>

Sederhananya, pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

---

<sup>19</sup> Georgi R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), 17.

<sup>20</sup> Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) memiliki Istilah-istilah seperti *directing, commanding, leading, dan coordinating* yang merupakan fungsi dari pelaksanaan (*actuating*).<sup>21</sup> *Actuating* memberikan motivasi kepada individu untuk memahami tujuan pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini melibatkan memberikan bimbingan, motivasi baru, dan arahan agar mereka dapat bekerja dengan tekun dan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan maupun memberikan peringatandalam bentuk *Actuating* terdapat dalam Al-quran surah Al-kahf/18:2, Allah berfirman :

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: "Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik,"(QS. Al-Kahf 18: Ayat 2)<sup>23</sup>

Faktor membimbing dan memberikan peringatan merupakan hal penting yang mendukung kesuksesan rencana. Jika

<sup>21</sup> LP2M Universitas Medan Area, "*Actuating – Pengertian dan Fungsinya dalam Manajemen Bisnis*," Artikel, 14 Januari 2023, <https://lp2m.uma.ac.id/2023/01/14actuating-pengertian-dan-fungsinya-dalam-manajemen-bisnis/>

<sup>22</sup> Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), 29.

<sup>23</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*, (Surabaya: UD Halim, 2013), 293

hal tersebut diabaikan, dapat berdampak negatif pada kelangsungan organisasi. Proses *actuating* melibatkan memberikan perintah, petunjuk, pedoman, nasehat, dan keterampilan komunikasi. Ini adalah inti dari manajemen yang mendorong untuk mencapai hasil. Inti dari *actuating* adalah *leading* dengan menentukan prinsip efisiensi, komunikasi yang baik, dan menjawab pertanyaan.<sup>24</sup>

Dalam konteks pelaksanaan karakter islami melalui sholat duhur berjamaah disekolah, peran dari keempat fungsi *actuating* ini sangat penting

1. Pengawasan berperan dalam memastikan pelaksanaan sholat berjamaah sesuai tata cara islam dan memberikan koreksi jika diperlukan.
2. Motivasi dapat digunakan untuk mendorong siswa agar lebih antusias dalam menjalankan sholat.
3. Kepemimpinan diperlukan dalam mengarahkan proses pelaksanaan sholat dan menjadi contoh yang baik.
4. Komunikasi menjadi alat utama untuk memberikan informasi, instruksi, dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya sholat duhur berjamaah dalam menjalankan nilai-nilai islami di sekolah.

---

<sup>24</sup> Hidayat dan Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, 30.

## b. Definisi karakter islami

Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter dapat berarti tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga bisa diartikan sebagai watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku. Berkarakter berarti mempunyai tabiat atau mempunyai kepribadian.<sup>25</sup>

Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.<sup>26</sup> Oleh sebab itu orang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, begitu juga sebaliknya.

Kertajaya mendefinisikan karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.<sup>27</sup> Sedangkan Gede Raka,

<sup>25</sup>Depdiknas, *KBBI Online*, <https://kbbi.web.id/karakter>

<sup>26</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 3.

<sup>27</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

dkk, karakter bersifat memancar dari dalam ke luar (inside-out) maksudnya adalah perbuatan yang dilakukan seseorang ketika tidak ada orang lain yang melihat dan memerhatikan. Maka karakter yang sebenarnya melekat pada diri seseorang itu dilakukan atas kehendak dirinya sendiri.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa definisi karakter diatas dapat diartikan bahwa karakter adalah watak, sifat, budi pekerti, akhlak atau tabiat yang melekat dalam diri seseorang sehingga memunculkan ciri khas pada dirinya yang menjadi penggerak untuk melakukan sesuatu tanpa ada paksaan dari orang lain.

Karakter Islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika, atau tingkah laku yang bersesuaian dengan ajaran Islam. Ini mencakup penanaman kecerdasan pada anak didik agar berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang membentuk esensi individu. Karakter Islami tercermin dalam interaksi seseorang dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya, mencerminkan keselarasan dengan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Gede Raka, et al., *Pendidikan Karakter di Sekolah: dari Gagasan ke Tindakan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), 37.

<sup>29</sup> Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal" POTENSI: *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Juli– Desember 2018, 219, [https://www.researchgate.net/publication/330680018\\_PEMBENTUKAN\\_KARAKTER\\_ISLAMI\\_DALAM\\_HADIS\\_DAN\\_IMPLIKASINYA\\_PADA\\_JALUR\\_PENDIDIKAN\\_NON\\_FORMAL](https://www.researchgate.net/publication/330680018_PEMBENTUKAN_KARAKTER_ISLAMI_DALAM_HADIS_DAN_IMPLIKASINYA_PADA_JALUR_PENDIDIKAN_NON_FORMAL)

Dalam Al-quran Allah berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar budi pekerti yang luhur"(Q.S Al-Qalam 68: 4)<sup>30</sup>

Dalam Islam, karakter Islami tercermin dalam sifat-sifat Rasulullah Muhammad SAW. Beliau menjadi teladan yang baik bagi umat karena memiliki nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Rasulullah selalu menjaga ucapan dan sikapnya dengan lemah lembut, sopan santun, tidak keras, dan disukai oleh banyak orang. Selalu mengingat nama Allah dalam setiap keadaan, tidak suka mencela atau mencari kesalahan orang lain, serta tidak pernah melakukan hal-hal yang memalukan. Keseluruhan akhlak mulia yang dimiliki Rasulullah menjadikan beliau sebagai panutan yang layak dijadikan teladan bagi umat Muslim.<sup>31</sup>

Dari pengertian dan ayat al-quran diatas, dapat dipahami bahwa karakter islami merupakan sifat, budi pekerti, etika, akhlak atau tingkah laku yang mengikuti nilai-nilai islam dan tercermin dalam sifat-sifat Rasulullah SAW sebagai teladan bagi umat Muslim. Karena sesungguhnya Nabi Muhammad di utus untuk menyempurnakan akhlak.

<sup>30</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*, 564.

<sup>31</sup> Muhammad Alwi Al-Maliki, *Insan Kamil Sosok Teladan Muhammad SAW*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2007), 266-268.

### c. Nilai Dasar dalam karakter islami

karakter Islami yang merupakan tujuan dari pendidikan Islam dapat dilihat dari rumusan tujuan pendidikan Islam. Konsep dasar pendidikan Islam didasarkan pada ajaran Al-Quran dan hadis Nabi, sehingga nilai-nilai dasar dari pendidikan Islam sekaligus menunjukkan karakter-karakter Islami yang perlu dibentuk dalam diri peserta didik. Dalam Islam, tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta untuk membangun masyarakat yang beradab dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan Islam fokus pada pengembangan akhlak dan karakter Islami yang kuat.<sup>32</sup>

Menurut Zayadi dalam buku Majid dan Andayani mengemukakan bahwa sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu, karakter islami *Ilahiyah* dan karakter islami *Insaniyah*. Karakter Islami ilahiyah adalah karakter yang berhubungan langsung antara hubungan manusia dengan Allah SWT. Sedangkan karakter Islami insaniyah adalah karakter yang berhubungan dengan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya<sup>33</sup> Meskipun keduanya memiliki perbedaan fokus, namun keduanya saling terkait dan saling mempengaruhi dalam membentuk

<sup>32</sup> Nur Chanifah dan Abu Samsudin, *Pendidikan Karakter Islami: Karakter Ulul Albab Di Dalam Al-Quran* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2019), 8.

<sup>33</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 2017, 93.

karakter Islami yang utuh dan seimbang. Oleh karena itu, kedua kategori karakter tersebut harus diterapkan secara seimbang dan terintegrasi dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

### 1) Nilai Ilahiyah

Majid dan Andayani menjelaskan dalam bukunya bahwa nilai-nilai keagamaan yang mendasar seperti nilai ilahiyah ini sangat penting ditanamkan kepada peserta didik. Kegiatan menanamkan nilai-nilai ini merupakan inti dari pendidikan.<sup>34</sup>

Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar dalam pendidikan dan menjadi landasan utama untuk membentuk kepribadian yang kuat dan bermoral yaitu: iman, islam dan ihsan.

Seorang Muslim yang dikatakan Mukmin adalah dia yang percaya pada keenam rukun iman. Tidaklah dia dikatakan seorang mukmin jika tidak memercayainya. Untuk mencapai tahap muhsin, ia harus menghadirkan Allah dalam segala hal yang dilakukan, dimanapun berada. Dasar agama Islam memiliki tiga tingkatan: Islam, Iman, dan Ihsan. Islam adalah amalan yang tampak (lahir) dengan lima rukun, sementara Iman adalah amal-amal batin dengan enam rukun. Jika disebutkan secara bersamaan, keduanya memiliki arti dan hukum yang berbeda. Konsep Islam,

---

<sup>34</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 2017, 93



Iman, dan Ihsan menjadi inti ajaran agama Islam, penting dalam pendidikan Islam.<sup>35</sup>

a) Iman

Menurut bahasa iman berarti percaya atau keyakinan.<sup>36</sup> Sedangkan menurut istilah iman adalah:

قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ صَالِحٍ أَبُو الصَّلْتِ الْهَرَوِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُوسَى الرِّضَا عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ قَالَ أَبُو الصَّلْتِ لَوْ قُرِئَ هَذَا الْإِسْنَادُ عَلَى مَجْنُونٍ لَبُرَأَ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Sahl bin Abu Sahl] dan [Muhammad bin Isma'il] keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami [Abdus Salam bin Shalih Abu Ash Shalt Al Harawi] berkata, telah menceritakan kepada kami [Ali bin Musa Ar Ridla] dari [Bapaknya] dari [Ja'far bin Muhammad] dari [Bapaknya] dari [Ali bin Al Hasan] dari [Bapaknya] dari [Ali bin Abu Thalib] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Iman itu adalah pengetahuan di dalam hati, perkataan dengan lisan, dan perbuatan dengan anggota badan." Abu Ash Shalt berkata; "Sekiranya sanad ini dibacakan kepada orang gila, maka dia akan menjadi sembuh." (HR. Ibnu Majah)<sup>37</sup>

Iman (keyakinan) adalah sikap penuh kepercayaan kepada Allah SWT.<sup>38</sup> Artinya, iman tidak hanya sebatas keyakinan atau percaya bahwa Allah ada, tetapi juga

<sup>35</sup> Ruri Liana Anugrah, Dkk, "Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba'In Annawawi (Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw)," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Volume 9. No 2. (Juli-Desember 2019): 30-31.

<sup>36</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus versi online/ daring(dalam jaringan)*, <https://kbbi.web.id/iman>

<sup>37</sup> Imam Abu Hamid Al Ghazali, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, (Surabaya: Mutiara Ilmu Agency, 2019,) 55.

<sup>38</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 2017,93.

mencakup tindakan dan sikap yang mengungkapkan kepercayaan dan ketergantungan kita pada-Nya. Dengan iman, kita harus mempercayai bahwa Allah SWT adalah pencipta alam semesta dan segala isinya, serta memiliki sifat-sifat mulia seperti Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Bijaksana, dan Maha Kuasa.

Jadi dalam konteks agama, iman merupakan salah satu aspek fundamental dalam kepercayaan dan keyakinan seseorang terhadap prinsip-prinsip agama. Iman dimulai dengan pengakuan dan pengenalan dalam hati seseorang bahwa sesuatu adalah benar, Kemudian di ungkapkan dengan perkataan, dan di amalkan melalui perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama.<sup>39</sup> ini mencerminkan hubungan erat antara keyakinan, ungkapan, dan tindakan dalam konteks iman dalam agama tertentu. Iman tidak hanya menjadi hal yang dipercayai dalam hati, tetapi juga diungkapkan dan diaktualisasikan melalui tindakan dan perilaku yang sesuai dengan keyakinan tersebut.

Keimanan inilah yang mengukur tingkat keyakinan siswa terhadap kewajiban shalat dan keyakinan dalam mengamalkan ajaran islam. siswa mengikuti shalat duhur

---

<sup>39</sup> Abi Abdul Mu'thi Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Syarah Kasyifatussaja*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2020), 8-11.

secara teratur dengan keyakinan bahwa sholat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, siswa tidak meragukan keabsahan sholatnya selama rukun dan syarat sah sholat telah terpenuhi, siswa yakin bahwa Allah mengetahui setiap yang dia kerjakan.

b) Islam

Islam berasal dari bahasa arab *Aslama-yuslimu- islaaman* yang artinya tunduk, patuh, berserah diri dan selamat. Menurut bahasa islam adalah agama yang diajarkan Nabi Muhammad dengan berpedoman pada Alquran yang di turunkan melalui wahyu Allah SWT.<sup>40</sup>

Sedangkan secara istilah islam adalah sikap pasrah kepada Allah dengan meyakini bahwa apapun yang dari Allah semuanya mengandung hikmah yang baik.<sup>41</sup>

Islam menurut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab Adalah berserah diri dengan mentauhidkan Allah, patuh dan tunduk kepada Allah dengan ketaatan, menjauhkan diri dari perilaku syirik kepada Allah.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus versi online/ daring(dalam jaringan)*, <https://kbbi.web.id/islam>

<sup>41</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 93.

<sup>42</sup> Deni Irawan, *Islam dan Peace Buiding, Religi*, Vol. X no. 2, Juli 2014, diakses 11 Desember 2021, 160

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Dari Ibnu Umar *radhiyallahu anhum* ia berkata, Rasulullah Saw bersabda, "Islam dibangun atas 5 hal; bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji, dan puasa (dibulan) Ramadhan (H.R Bukhori dan Muslim) "<sup>43</sup>

Hadis yang disebutkan menjelaskan bahwa Islam

didasarkan pada lima pokok atau rukun, yaitu :

1. Syahadat (kesaksian) terhadap satu-satunya Allah dan kesaksian terhadap kenabian Rasulullah Muhammad SAW,
2. Menegakkan shalat,
3. Membayar zakat,
4. Melaksanakan ibadah haji,
5. Berpuasa pada bulan Ramadan.

Dalam konteks pelaksanaan karakter Islami melalui shalat Dhuhr berjamaah dalam membentuk disiplin siswa di sekolah, hadis ini menunjukkan bahwa menegakkan shalat merupakan salah satu dari lima aspek fundamental dalam Islam. Shalat tidak hanya menjadi kewajiban ritual,

---

<sup>43</sup> Bisyarhin Nawawi, *Al-minhajus Syahu Shohihu Muslim*, juz pertama, jilid pertama, 1347 H/ 1929 M, 176-177.

tetapi juga merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter Islami seseorang, termasuk siswa di sekolah. Melalui pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, siswa belajar untuk disiplin, menghormati waktu, bekerja sama dalam aktivitas berjamaah, dan membentuk kesadaran spiritual yang dapat memengaruhi perilaku mereka di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami pentingnya shalat sebagai salah satu pilar penting dalam Islam, pelaksanaan shalat duhur berjamaah dapat membentuk sikap disiplin dan kesadaran spiritual yang mendalam pada siswa..

c) Ihsan

Secara bahasa ihsan diartikan baik, dari segi bahasa arab Ihsan berasal dari kata *ihsanan* masdar dari lafadz *ahsana-yuhsinu* yang memiliki arti kebaikan, membaguskan, kesenangan, lebih bagus, lebih senang, dan bisa juga diartikan menjadikan baik atau memperbaiki.<sup>44</sup>

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya menyebutkan Ihsan adalah konsep dalam Islam yang mengacu pada kesadaran yang sangat dalam bahwa Allah selalu hadir dan mengetahui segala hal yang kita

---

<sup>44</sup> A. W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pusaka Progresif, 1997), 265.

lakukan, baik secara terang-terangan maupun yang tersembunyi.<sup>45</sup> Konsep ihsan mengajarkan untuk selalu berbuat sebaik mungkin dan penuh tanggung jawab, serta menjauhi hal-hal yang tidak diridhai oleh Allah.

Secara umum, ihsan diartikan sebagai suatu tingkat kesempurnaan dalam beribadah dan berakhlak, di mana seseorang melakukan ibadah dengan penuh konsentrasi dan keikhlasan, seakan-akan ia bisa melihat Allah dengan mata batinnya.<sup>46</sup>

Pelaksanaan sholat Duhur berjamaah di sekolah yang mencerminkan konsep ihsan ini, siswa tidak hanya melaksanakan ibadah sebagai rutinitas, tetapi mereka juga membangun karakter Islami yang mencakup konsentrasi, keikhlasan, penghayatan, dan kesempurnaan dalam pelaksanaan ibadah dan tindakan sehari-hari. Hal ini membantu mereka menjalani kehidupan dengan lebih bermakna dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam segala hal yang mereka lakukan.

---

<sup>45</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 2017, 93.

<sup>46</sup> Ali Amran, *Konsep Adil dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah dan Akhlak*, Vol. VI, (TK : Hikmah, 2021), 108

## 2) Nilai Insaniyah

Karakter islami insaniyah terdiri dari tiga aspek yang berbeda namun saling terkait untuk mengukur karakter islami yang bersifat insaniyah dan sosial. Ini termasuk:

### a) *Sillat al-rahmi* (Kasih Sayang)

*Sillat Arrahmi* atau kasih sayang adalah pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan seterusnya.

<sup>47</sup> Hal ini merujuk pada pentingnya menjaga hubungan kekeluargaan dan kemanusiaan yang harmonis dalam Islam, serta saling membantu dan menjaga hak-hak satu sama lain.

*Al-Rahmi* (kasih) merupakan sifat Allah yang diwajibkan sendiri atas dirinya, oleh sebab itu jika menginginkan cinta dari Allah sebagai makhluk yang Allah ciptakan harus cinta pada sesamanya.<sup>48</sup> Hal yang dapat membuktikan seorang muslim beriman adalah ketika ia memiliki rasa kasih sayang kepada sesamanya dan cinta pada dirinya sendiri.

---

<sup>47</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 2017, 95.

<sup>48</sup> Mansur Isna, *Dirkursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka utama, 2019), 99.

Adapun bentuk *sillat al-rahmi* yang dapat tercermin dalam pelaksanaan karakter islami melalui sholat duhur berjamaah di sekolah antara lain:

- 1) Kasih sayang terhadap sesama dalam sholat duhur berjamaah, dapat diwujudkan dengan menjaga kerukunan, kebersamaan, dan toleransi.
- 2) Cinta terhadap diri sendiri, dengan peduli terhadap tubuh dan jiwa. Baik kesehatan fisik maupun mental, serta memastikan diri sendiri dapat menjalani ibadah dengan kualitas terbaik.

b) *Al-ukhuwah* (Persaudaraan)

Ukhuwah berasal dari kata *Akhun* yang berarti saudara, Ukhuwah merupakan masdar dari *Akho-ya'khu* yang bermakna saudara dan *Ukhuwatu* sebagai bentuk masdar yang bermakna persaudaraan.<sup>49</sup> Persaudaraan yang dimaksud dalam ukhuwah ini bukan hanya terbatas pada saudara yang mempunyai hubungan darah, melainkan saudara seiman. Sehingga ukhuwah sering disebut dengan ukhuwah islamiyah yang tidak hanya terbatas pada suku maupun bangsa, namun seluruh umat muslim didunia semuanya bersaudara.

---

<sup>49</sup> H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta, PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2009), 36.



Al-ukhuwah mengacu pada semangat persaudaraan yang erat antara orang-orang yang beriman, yang berdasarkan pada iman dan kepatuhan kepada Allah SWT serta menganggap satu sama lain sebagai bagian dari umat yang sama.<sup>50</sup> Semangat persaudaraan ini harus mendorong umat Islam untuk membantu satu sama lain dalam kebaikan dan menegakkan kebenaran serta menghindari perpecahan dan permusuhan.

Konsep ukhuwah islamiyah yang menggambarkan persaudaraan tidak terbatas hubungan darah, suku maupun bangsa, dapat diaktualisasikan saat siswa berkumpul untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah disekolah, konsep ukhuwah islamiyah mengajarkan mereka bahwa mereka adalah saudara seiman yang bersatu dalam ibadah. Dimana siswa dari berbagai latar belakang suku kata bahasa ataupun budaya merasa sebagai bagian dari satu komunitas muslim yang lebih besar.

c) *Al-Musawah* (kesetaraan)

Kata *musawah* berasal dari bahasa arab *saawa-yusaawi-musawatan* yang artinya sama.<sup>51</sup> Secara bahasa *Al-musawah* berarti sama yang tidak kurang dan tidak

<sup>50</sup> Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 2017, 96.

<sup>51</sup> H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta, PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2009), 186.

lebih atau setara. Sedangkan secara istilah *Al-musawah* adalah persamaan atau kesetaraan antara umat dalam hak dan kewajiban.<sup>52</sup> Artinya, semua manusia sama Tanpa ada pemisahan atau tidak dibeda-bedakan berdasarkan ras, warna kulit, pangkat, jabatan, harta, suku bangsa, bahasa atau lainnya, karena semuanya adalah hamba Allah. Dan tinggi rendahnya seorang hamba hanya ada dalam pandangan Allah yang maha tahu kadar ketakwaannya.<sup>53</sup>

Kesetaraan dalam konteks pelaksanaan karakter Islami melalui shalat Dzuhur berjamaah dalam membentuk disiplin siswa di sekolah mengacu pada prinsip kesamaan dan keadilan yang tercermin saat siswa-siswa berkumpul untuk menjalankan shalat berjamaah. Dalam aktivitas shalat berjamaah, semua siswa dianggap sama tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau faktor lainnya.

Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah membentuk kesadaran akan kesetaraan di antara siswa. Semua siswa, tanpa kecuali, memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjalankan ibadah, baik mereka berbeda latar belakang, usia, atau kedudukan sosial.

---

<sup>52</sup> “Musawah (*pengertian Musawah, contoh Musawah, sejarah dan ibadah yang berperinsip Musawah*)”, <https://www.ilmuwiki.com/>, diakses pada 22 Jan 2020, pukul 20:12.

<sup>53</sup> Majid dan Andayani, *pendidikan Karakterperspektif Islam*, 2017, 96.

Dalam proses shalat berjamaah, tidak ada perbedaan perlakuan, dan semua dianggap setara di hadapan Allah. Hal ini membantu membangun sikap adil, menghilangkan diskriminasi, serta membentuk kesadaran sosial dan spiritual yang merata di antara siswa, yang nantinya dapat memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat secara keseluruhan.

#### **d. Tahapan pembentukan karakter islami.**

Pembentukan karakter islami menurut Al-Maliki harus dimulai dari keluarga dan lingkungan sekitar. Orangtua harus memperhatikan pendidikan agama dan moral pada anak mereka. Lingkungan sekitar juga harus mendukung pembentukan karakter islami dengan memberikan contoh dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran islam. Selain itu, pembentukan karakter islami juga dapat dilakukan melalui pendidikan formal disekolah dan perguruan tinggi yang memperhatikan aspek moral dan agama.<sup>54</sup>

Menurut Majid dan Andayani, terdapat tiga tahapan penting dalam pembentukan karakter islami, yaitu:

##### **1) Moral Knowing (pengetahuan moral)**

Tahap pertama dalam pembentukan karakter islami adalah moral knowing. Pada tahap ini, seseorang akan

---

<sup>54</sup> Al-Maliki A M A, Pembentukan Karakter islami di Era Globalisasi, *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 10, no. 2, 275.

mempelajari dan memahami nilai-nilai moral yang dianut dalam agama Islam. Seseorang akan belajar tentang ajaran-ajaran Islam, hukum-hukumnya, dan cara-cara untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Thomas Lickona pengetahuan moral merupakan kemampuan mengetahui, memahami, dan mempertimbangkan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.<sup>56</sup>

Pendidikan formal seperti sekolah, pesantren, atau kursus agama menjadi sarana yang penting dalam tahap ini.

Dalam proses belajar, seseorang diharapkan bisa mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis, sehingga bisa memahami dengan baik nilai-nilai moral dalam Islam.

Pengetahuan moral bisa juga disebut Pengenalan diri yang diartikan sebagai pemahaman individu terhadap kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahan moral. Hal ini melibatkan kemampuan individu untuk mengenali dan mengelola nilai-nilai, emosi, dan kebutuhan dirinya dalam konteks keputusan moral.

---

<sup>55</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 31.

<sup>56</sup> Wina Farmawaty, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius*, (Ponorogo: IAIN, 2021) 65.

## 2) Moral Loving/ Moral Feeling (perasaan moral)

Tahap kedua dalam pembentukan karakter islami adalah moral loving/moral feeling. Pada tahap ini, seseorang mulai menginternalisasi nilai-nilai moral yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya. Seseorang akan mulai merasakan rasa cinta dan kasih sayang terhadap nilai-nilai tersebut.<sup>57</sup>

Thomas Lickona mengartikan moral feeling adalah menumbuhkan kecintaan pada anak yang akan menjadi sumber energi untuk melakukan kebaikan.<sup>58</sup> Pada tahap ini, pendidikan non-formal seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial sangat penting dalam membentuk perasaan cinta terhadap nilai-nilai moral Islam. Dalam proses pembentukan karakter pada tahap ini, seseorang diharapkan bisa merasakan perasaan keikhlasan dalam beramal, kasih sayang terhadap sesama manusia, dan semangat untuk berbuat kebaikan.

Penguatan aspek emosi siswa dalam moral loving sangat penting dalam pembentukan karakter islami di sekolah. Moral loving ini bertujuan untuk memperkuat aspek emosi siswa agar menjadi manusia yang berkarakter. Ada lima sikap

---

<sup>57</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 33.

<sup>58</sup> Wina Farmawaty, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius*, (Ponorogo: IAIN, 2021) 67.

yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu percaya diri (self esteem), kepekaan terhadap derita orang lain (empathy), cinta kebenaran (loving the good), pengendalian diri (self control), dan kerendahan hati (humility).<sup>59</sup>

Dalam pembentukan karakter islami di sekolah, moral loving ini dapat diterapkan dengan cara memberikan pengalaman-pengalaman yang menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap-sikap tersebut. Misalnya, dengan memberikan kegiatan sosial atau kegiatan yang menumbuhkan empati siswa terhadap sesama, memberikan pengalaman belajar yang memperkuat self esteem siswa, dan sebagainya.

### 3) Moral doing/ learning to do (tindakan moral)

Tahap ketiga dalam pembentukan karakter islami adalah moral doing/learning to do. Pada tahap ini, seseorang diharapkan bisa mengamalkan nilai-nilai moral yang telah dipelajari dan diinternalisasi pada tahap sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>60</sup>

Menurut Thomas Lickona Moral ini disebut moral *action* dimana moral ini merupakan produk dari dua bagian

---

<sup>59</sup> Nata, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 35-37.

<sup>60</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 35.

karakter lainnya. Apabila seseorang memiliki kualitas moral seperti yang telah di sebutkan sebelumnya, biasanya ia memiliki kecenderungan untuk melakukan sebuah tindakan menurut pengetahuan dan perasaannya dengan benar.<sup>61</sup>

Moral doing atau learning to do dalam pembentukan karakter islami pada siswa di sekolah adalah tahap di mana siswa diajak untuk menerapkan nilai-nilai moral yang telah dipahami dan dipelajari sebelumnya dalam tindakan nyata. Proses ini melibatkan praktik langsung dalam mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertindak dengan cara yang benar dalam situasi nyata.

#### **e. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter islami**

Menurut Ahmad Tafsir, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter Islami adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>62</sup> Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan terdekat dalam kehidupan anak. Sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak karena

---

<sup>61</sup> Wina Farmawaty, Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku *Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius*, (Ponorogo: IAIN, 2021), 68.

<sup>62</sup> Akbar S, Pendidikan Karakter Islami dalam Perspektif Al-Ghozali, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2, (2020): 253, <https://doi.org/10.35723/edukasi.v8i2.174>

anak akan menghabiskan waktu yang cukup lama di sekolah. Sedangkan masyarakat juga mempengaruhi karakter anak karena anak akan berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya.

Menurut Akbar, faktor yang mempengaruhi dalam proses pembentukan karakter Islami dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor-faktor yang berasal dari diri individu, seperti akhlak, kemampuan akademik, serta kondisi fisik dan psikologis. Faktor eksternal, di sisi lain, meliputi lingkungan, pergaulan, media massa, dan pengaruh orang lain yang ada di sekitar individu tersebut.<sup>63</sup>

Berikut penjelasan mengenai faktor internal yang mempengaruhi pembentukan karakter Islami menurut Akbar:

- a. Faktor akhlak atau moral dapat mempengaruhi pembentukan karakter Islami seseorang. Individu yang memiliki moral yang baik dan kuat cenderung mampu membentuk karakter Islami yang kuat pula.
- b. Kemampuan akademik yang baik dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang Islam, sehingga dapat membentuk karakter Islami yang kuat.

---

<sup>63</sup> Akbar, Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1, (2019), 31



- c. Kondisi fisik dan psikologis yang sehat dan baik dapat mempengaruhi pembentukan karakter Islami. Individu yang sehat dan kuat cenderung mampu menyerap nilai-nilai agama dengan lebih baik dan membentuk karakter Islami yang kuat.

Berikut penjelasan dari masing-masing faktor eksternal dalam membentuk karakter Islami menurut Akbar:

a. Lingkungan

Lingkungan termasuk salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter Islami.

Lingkungan dapat membentuk karakter seseorang melalui norma-norma dan nilai-nilai yang ada di sekitarnya.

Misalnya, jika seseorang hidup di lingkungan yang sarat dengan kekerasan, maka ia cenderung akan memiliki karakter yang keras dan mudah marah. Sebaliknya, jika seseorang hidup di lingkungan yang penuh dengan kasih sayang dan kebaikan, maka ia cenderung akan memiliki karakter yang lembut dan sabar.

b. Pergaulan

Pergaulan juga menjadi faktor eksternal yang penting dalam membentuk karakter Islami. Pergaulan yang baik dan positif dapat membentuk karakter yang baik pula. Sebaliknya, pergaulan yang buruk dan negatif dapat merusak karakter

seseorang. Oleh karena itu, sangat penting bagi seseorang untuk memilih pergaulan yang baik dan positif.

c. Media massa

Media massa juga memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk karakter Islami. Media massa yang positif dan baik dapat memberikan pengaruh yang positif pula pada karakter seseorang. Sebaliknya, media massa yang negatif dan buruk dapat merusak karakter seseorang. Oleh karena itu, sangat penting bagi seseorang untuk memilih media massa yang positif dan membawa manfaat.

d. Pengaruh orang lain

Pengaruh orang lain juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter Islami seseorang. Orang yang dekat dengan seseorang, seperti orang tua, guru, atau teman, memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter seseorang. Oleh karena itu, sangat penting bagi seseorang untuk memilih lingkungan dan orang-orang di sekitarnya dengan bijak.

## 2. Sholat Duhur berjamaah

Sholat merupakan salah satu ibadah yang penting dalam agama Islam. Sholat merupakan rukun islam kedua setelah Syahadat. Dalam Al-quran surah Al-baqarah ayat 43 menegaskan

pentingnya pelaksanaan sholat dan zakat sebagai kewajiban bagi setiap muslim, yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama orang yang rukuk.<sup>64</sup>

Secara bahasa, sholat berasal dari bahasa Arab yaitu "asshalatu" yang artinya berdoa, memohon, atau memuji. Sedangkan menurut para pakar agama Islam, sholat adalah suatu ibadah yang dilakukan sebagai penghormatan dan ketaatan kepada

Allah SWT dengan melakukan gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan mengucapkan salam.<sup>65</sup>

Sholat duhur adalah salah satu dari lima waktu sholat yang harus dilakukan oleh umat Muslim setiap harinya. Sholat duhur dilaksanakan pada waktu tengah hari, yaitu setelah matahari melewati posisi tertinggi dan sebelum matahari condong ke barat.<sup>66</sup>

Sholat Duhur adalah sholat wajib yang dilakukan setelah matahari melewati titik tertinggi di langit dan sebelum masuk waktu Ashar. Dari Abdullah bin 'Amru bin al-'Ash radhiyallahu

<sup>64</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*, 7

<sup>65</sup> Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Pedoman Sholat*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2000), 39.

<sup>66</sup> Subhan Husain Albari, *Agar anak Rajin Sholat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 48.

'anhuma, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Waktu shalat Dzuhur adalah jika matahari telah condong dan bayangan seseorang seperti panjangnya selama belum tiba waktu shalat Ashar." (HR. Muslim).<sup>67</sup>

Maksud dari hadis tersebut adalah bahwa waktu sholat Duhur dimulai setelah matahari mulai condong atau tergelincir hingga bayangan seseorang sama panjangnya dengan tubuhnya, yaitu sekitar pertengahan hari. Se dangkan waktu sholat Asar dimulai setelah waktu tersebut berakhir. Hadis ini memberikan batasan waktu sholat Duhur dan Asar secara jelas dan rinci, sehingga memudahkan umat muslim dalam menunaikan kewajiban sholat pada waktu yang tepat.

Selain itu, nama duhur juga dapat mencerminkan makna penting dalam kehidupan sehari-hari, yaitu waktu istirahat dan aktivitas puncak di tengah hari. Melalui sholat duhur, umat muslim terpanggil untuk menghentikan sesaat aktivitasnya dan mengingat Allah SWT sebagai sumber kekuatan dan keberkahan dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

---

<sup>67</sup> Bunga Semesta, "5 Keutamaan Sholat Dzuhur yang Wajib Kamu Ketahui," 14 Januari 2023, sumber: <https://www.idntimes.com/life/education/amp/bunga-semesta/keutamaan-sholat-dzuhur?page=all#page-2>

### a. Keutamaan Sholat duhur berjamaah

Shalat jamaah adalah suatu ikatan pertalian yang terdiri dari imam dan ma'mum walaupun satu. Shalat jamaah merupakan kekhususan untuk umat sekarang ini. Jadi umat sebelum nabi Muhammad tidak disyariatkan adanya jamaah.

#### 1) Keutamaan Sholat Dzuhur

Setiap perbuatan baik (ibadah) pasti memiliki keutamaan tersendiri, termasuk sholat 5 waktu, baik sholat subuh, duhur, asar, maghrin dan isya, berikut keutamaan sholat duhur:<sup>68</sup>

#### a) Dibukanya pintu langit

Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

"Sesungguhnya pintu-pintu langit dibuka hingga tergelincir matahari dan tidaklah tertutup hingga sholat duhur selesai, maka aku ingin saat itu yang naik bagiku adalah suatu kebaikan." (Shahih At Targhib, 584).

Hadist yang disebutkan menunjukkan keutamaan dan pentingnya melaksanakan sholat dhuhur secara tepat waktu. Saat pintu-pintu langit dibuka, umat muslim memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkomunikasi dengan Allah SWT dan memohon keberkahan serta rahmat-Nya.

---

<sup>68</sup> Semesta, "5 Keutamaan Sholat Dzuhur"

b) Waktu yang baik untuk melakukan amal sholeh

Hadis Riwayat Abu Ayyub Al-Anshari, bahwa ia mengerjakan empat rakaat sholat sunnah sebelum sholat duhur. Lalu, ada seorang sahabatnya yang bertanya "Mengapa kamu selalu mengerjakan sholat itu?", lalu dia menjawab " aku melihat Rasulullah SAW mengerjakannya, lalu kau bertanya kepada dia mengapa dia selalu mengerjakannya, beliau menjawab 'sesungguhnya pada saat itu pintu langit dibuka, aku ingin amal salehku diangkat pada saat itu.'" (HR. Ahmad)

Dalam hadis lain, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya melaksanakan sholat sunnah pada waktu duhur. Beliau bersabda "Sholatlah sebelum sholat duhur, karena sholat sunnah itu adalah obat, sedangkan sholat duhur itu wajib." (HR. Muslim)

Sholat sunnah sebelum sholat duhur seperti yang dilakukan oleh Abu Ayyub Al-Anshori dan seperti yang disabdakan Rasulullah merupakan salah satu contoh amal sholeh yang dapat dilakukan pada waktu duhur, dan contoh dari amal sholeh yang dapat diangkat pada saat pintu-pintu langit dibuka. Dengan mengerjakan sholat sunnah ini, umat muslim dapat menambah pahala

dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, juga dapat memperbaiki kualitas sholat fardu yang dilaksanakan setelahnya.

c) Penolong manusia

Firman Allah dalam Al-quran yang menunjukkan bahwa sholat dapat menjadi penolong bagi manusia dalam menghadapi kesulitan dan rintangan kehidupan, berbunyi:

وَاَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Arti: "Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Dan (sholat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk." (QS. Al-Baqarah : 45)<sup>69</sup>

Ketika manusia mengalami kesulitan, ia dapat berdo'a dan bersabar dalam menghadapi cobaan tersebut. Hudzaifah r.a juga meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw biasa mendirikan sholat saat menghadapi kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa sholat dapat menjadi sarana untuk memperoleh ketenangan batin dan menguatkan hati dalam menghadapi masalah dan kesulitan.

d) Cahaya bagi dunia dan akhirat

Sholat adalah ibadah yang paling utama dan penting bagi umat muslim, karena dengan mendirikan

---

<sup>69</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*, 7.

sholat kita akan mendapat petunjuk dan keselamatan pada hari kiamat. Abdullah bin Umar ra meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW mengingatkan tentang sholat, beliau bersabda "Barang siapa yang menjaga sholatnya, maka dia akan mendapat petunjuk cahaya dan keselamatan pada hari kiamat. Se dangkan barang siapa yang tidak menjaga sholatnya, dia tidak akan mendapatkan cayaha ataupun keselamatan dan pada hari kiamat dia akan dikumpulkan bersama dengan Qorun, Fir'aun dan Ubay bin Kholaf".

(HR. Ahmad)

e) Mencegah dari perbuatan tercela

Setiap ibadah pasti memiliki keutamaan tersendiri, baik ibadah sholat maupun ibadah lainnya. Allah berfirman dalam Al-Quran

أَنْتُمْ مَا أَوْحَى إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Ankabut ayat 45)<sup>70</sup>

<sup>70</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*, 401.



Artinya: " dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari pada segala sesuatu), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

## 2) Keutamaan Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah dinilai memiliki lebih banyak keutamaan dari pada sholat sendiri. Berdasarkan buku "Risalah Sholat Lengkap dan Wiri dan Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist" oleh Gamal Komandoko, menjelaskan 5 keutamaan sholat berjamaah, antara lain:<sup>71</sup>

### 1) Pahala 27 derajat

Salah satu keutamaan sholat berjamaah adalah mendapatkan pahala yang lebih besar dibandingkan dengan sholat sendiri. sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW,

وقال صلى الله عليه وسلم: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Nabi saw. bersabda, "Shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat." Hadis ini diriwayatkan oleh imam Malik, imam Ahmad, imam Al-Bukhari, imam Muslim, imam At-Tirmidzi, imam Ibnu Majah, dan imam An-Nasai dari sahabat Ibnu Umar r.a.

Hal ini karena sholat berjamaah mengandung unsur kebersamaan dan kesatuan dalam ibadah yang menguatkan

---

<sup>71</sup> Anisa Rizki, "Sholat Berjamaah Lebih Utama Dibandingkan Sholat Sendiri, Ini Keutamaannya," Rabu, 11 Mei 2022, 13:30, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6072432/sholat-berjamaah-lebih-utama-dibanding-sholat-sendiri-ini-keutamaannya#:~:text=Keutamaan%20Sholat%20Berjamaah,-1.&text=Melakukan%20sholat%20berjamaah%20akan%20mendapatkan.hanya%20mendapatkan%201%20pahala%20kebaikan.>

rasa keimanan dan keislaman serta mempererat silaturahmi antar sesama muslim.

## 2) Sholat Berjamaah Lebih Disukai Allah

Allah SWT lebih menyukai hamba-Nya yang melakukan sholat berjamaah daripada yang melakukan sholat sendiri. dalam hadis Nabi SAW menyatakan bahwa sholat berjamaah lebih disukai Allah SWT daripada sholat sendiri, Syekh Abu Bakar Jabir menuliskan, semakin banyak jumlah peserta shalat jamaah, maka itu lebih dicintai Allah SWT.

Karena, Rasulullah SAW bersabda.

"Shalat seseorang bersama satu orang itu lebih banyak pahalanya daripada shalat sendirian. Shalatnya seseorang bersama dua orang itu lebih banyak pahalanya dari pada shalatnya dengan satu orang. Jika semakin banyak, maka itu lebih dicintai Allah Ta'ala." (HR Ahmad, Abu Daud, An Nasai, Ibnu Hibban. Hadis ini dishahihkan oleh Ibnu As-Sakkan dan Al-Hakim)

## 3) Dijaga dari Godaan Syetan

Syetan selalu mencoba merayu manusia agar meninggalkan ibadah. Namun, ketika seseorang melakukan sholat berjamaah, syetan tidak memiliki kesempatan untuk mengganggu karena ia takut dan lemah di hadapan kekuatan kebersamaan makhluk Allah yang beribadah.

Nabi Muhammad SAW bersabda dalam sebuah hadis bahwa sholat berjamaah akan menghindarkan orang dari 3 hal yang bisa merusak iman, yaitu godaan syetan, lalai dalam beribadah dan kelemahan dalam agama.

Selain itu, dari Abu al-Darda' juga menyatakan bahwa beliau mendengar Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُ - ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، يَقُولُ : ( مَا مِنْ ثَلَاثَةِ فِي قَرْيَةٍ ، وَلَا بَدْوٍ ، لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ . فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الدَّنْبُ مِنَ الْغَنَمِ الْقَاصِيَةَ )  
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ

"Tidaklah ada tiga orang yang disebuah kota atau desa dimana sholat berjamaah tidak didirikan disana kecuali syetan akan menguasai mereka, maka biasakanlah berjamaah sebab seekor serigala suka memangsa kambing yang sendirian". (Diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanad hasan) [HR. Abu Daud, no. 547 dan An-Nasa'i, no. 848. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih.]

#### 4) Dibebaskan dari Api Neraka

Hadis Rasulullah SAW, Dalam HR. Tirmidzi:

وقال صلى الله عليه وسلم: مَنْ أَذْرَكَ الْجَمَاعَةَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا كَتَبَ اللهُ لَهُ بَرَاءَةً مِنَ النَّارِ وَبَرَاءَةً مِنَ النِّفَاقِ

"Barang siapa yang sholat berjamaah selama 40 hari secara berjamaah dengan mendapatkan takbiratul ihram, maka ditulis untuknya dua kebebasan, yakni kebebasan dari api neraka dan kebebasan dari sifat munafik." (HR. Tirmidzi)

#### 5) Diampuni Dosa-dosanya yang Lalu

Salah satu keutamaan lain dari sholat berjamaah adalah diampuni dosa-dosa yang lalu. Ketika imam selesai membaca Alfatihah dan dilanjutkan dengan mengucapkan 'aamiin' oleh ma'mum secara bersama-sama, saat itulah ucapan 'aamiin' kita bersamaan dengan ucapan 'aamiin' dari para malaikat.

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ : ( غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ) ، فَقُولُوا : آمِينَ ، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلَهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ ، عُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ .

Dari Abu Hurairah r.a sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda "apabila imam telah mengucapkan 'ghairil maghdhuubi 'alaih waladh dhaalliin', maka ucapkanlah 'aamiin'. Karena barang siapa yang ucapan aamiinnya bersamaan dengan ucapan aamiinnya para malaikat, niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (HR. Bukhari no. 782 dan Muslim no. 410)

### 3. Disiplin siswa

Definisi disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengendalian diri atau tindakan tertib dalam menjalankan sesuatu sesuai dengan norma, aturan, dan tata tertib yang berlaku.<sup>72</sup> Beberapa ahli juga menyatakan bahwa disiplin siswa tidak hanya berkaitan dengan perilaku, tetapi juga mencakup aspek kognitif dan afektif siswa. Misalnya dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas dapat mempengaruhi kognisi siswa, sedangkan disiplin siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dapat mempengaruhi afeksi siswa.<sup>73</sup>

Dalam konteks pendidikan, disiplin sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki disiplin yang baik akan cenderung lebih fokus dan produktif dalam belajar, berperilaku sopan dan baik,

<sup>72</sup> Depdiknas, *KBBI Online*, <https://kbbi.web.id/disiplin>

<sup>73</sup> Cindy Mistiningsih, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 et. al. (Agustus, 2020): 164-165.

serta dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu, disiplin juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, seperti mengendalikan emosi dan menyelesaikan konflik dengan baik.<sup>74</sup>

#### a. Indikator kedisiplinan

Indikator kedisiplinan yang dapat dijadikan sebagai pengukur tingkat kedisiplinan siswa adalah disiplin waktu dan disiplin sikap.<sup>75</sup>

##### 1) Disiplin waktu

Disiplin waktu berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Seseorang yang memiliki disiplin waktu yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik, memprioritaskan tugas dan tanggung jawab yang penting serta menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Indikator kedisiplinan waktu dapat diukur dengan beberapa faktor:

- a) Ketepatan waktu (mencakup tidak bolos saat pembelajaran, tidak terlambat kesekolah/ kelas dan selalu tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan)

<sup>74</sup> Sri Hartini, "Model Kebijakan dan Pelaksanaan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Prambanan Klaten," *Al-Asasiya: Journal Of Basic Education* 1, no.1, 2017, 108, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i1.460>

<sup>75</sup> Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 96.

- b) Penyelesaian tugas dalam batas waktu yang ditentukan
- c) Penggunaan waktu secara efisien.
- d) Konsisten

## 2) Disiplin sikap

Disiplin sikap berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mematuhi peraturan dan norma yang berlaku, serta berperilaku sopan dan santun dalam berinteraksi dengan orang lain. seseorang yang memiliki sikap disiplin yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi dan berkomunikasi dengan baik, serta memperlihatkan sikap yang baik dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. indikator kedisiplinan sikap dapat diukur dengan beberapa faktor:

- a) Mematuhi peraturan dan norma yang berlaku
- b) Tingkah laku menyenangkan (mencakup menghormati guru, menghargai teman, Tidak berbicara kasar, tidak malas belajar, tidak mencontek, tidak membuat keributan, tidak menyuruh orang lain bekerja untuk dirinya dan tidak mengganggu orang lain saat belajar)
- c) Kerendahan hati dalam menerima kritik dan menghargai perbedaan.

## b. Unsur-unsur kedisiplinan

Pengelompokan unsur kedisiplinan dibagi menjadi empat yang diambil dari beberapa pendapat, antara lain:<sup>76</sup>

1. peraturan yang harus dipatuhi. Peraturan ini adalah aturan yang harus dipatuhi oleh siswa untuk menjaga kedisiplinan dilingkungan sekolah. Aturan ini harus jelas dan mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka dapat mengikuti dan mematuhi aturan tersebut dengan baik.
2. hukuman atau sanksi. Sanksi merupakan konsekuensi yang diberikan jika siswa melanggar peraturan. Sanksi ini dapat berupa teguran, denda, atau sanksi lain yang berupa kegiatan (misal mengerjakan tugas hukuman dengan menulis istighfar, mengepel, berdiri dihalaman sekolah sambil membaca al-quran, dan sebagainya). Namun, sanksi ini juga harus diimbangi dengan pengajaran atau penjelasan tentang alasan dan akibat dari pelanggaran tersebut, sehingga siswa dapat memahami pentingnya kedisiplinan.
3. penghargaan (ganjaran). Penghargaan merupakan hal positif yang diberikan kepada siswa sebagai pengakuan atas perbuatan atau perilaku baik. Penghargaan dapat berupa pujian, sertifikat, hadiah atau pengakuan resmi lainnya. Pemberian penghargaan

---

<sup>76</sup> Najmuddin, Fauzi, dan Ikhwani, "Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di Dayah Terpadu (Boarding School)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019), 183–206.

dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dan meraih prestasi yang lebih baik lagi.

4. konsistensi. Dalam menjaga kedisiplinan siswa, sekolah harus konsisten dalam memberikan peraturan, hukuman dan penghargaan. Jika peraturan yang berlaku sewaktu-waktu atau hukuman dan penghargaan diberikan secara sembarangan, maka kedisiplinan siswa tidak akan terjaga dengan baik.

Selain empat unsur kedisiplinan diatas, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung yaitu:

1. Faktor internal mencakup kekuatan-kekuatan dari dalam diri siswa yang dapat membantu mereka mempertahankan kedisiplinan. Faktor internal ini termasuk motivasi, tanggung jawab, dan kemauan untuk mematuhi peraturan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab yang baik terhadap diri sendiri dan lingkungan akan lebih mudah untuk mematuhi peraturan yang ada. Kemauan untuk mematuhi peraturan juga sangat penting, karena kedisiplinan tidak dapat dipaksakan.
2. faktor eksternal dari kedisiplinan mencakup semua hal dari luar diri siswa yang dapat membantu mereka mempertahankan kedisiplinan. Faktor eksternal ini meliputi keteladanan, nasehat, pembiasaan dan lingkungan.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>77</sup> Alasan peneliti mengambil pendekatan ini karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Pelaksanaan Karakter Islami melalui Sholat Duhur dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Studi kasus. Dimana jenis penelitian ini merupakan penelitian tentang suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang berkaitan dengan tempat, waktu, atau ikatan tertentu yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>78</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Suboh Situbondo (SMPN 1 Suboh Situbondo), Jl. Raya Suboh Situbondo Kecamatan Suboh Situbondo Kabupaten Situbondo 68354.

---

<sup>77</sup> Mohammad Kasiram, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN Press, 2010), 9.

<sup>78</sup> M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 62.

Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan :

1. SMP Negeri 1 Suboh Situbondo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan sholat duhur berjamaah. Jarang sekali kegiatan sholat berjamaah seperti sholat duha dan duhur di lakukan berjamaah di sekolah. Apalagi sekolah formal seperti SD, SMP, SMA, ataupun SMK, bahkan disekolah madrasahpun masih banyak yang belum menerapkan kegiatan sholat berjamaah.
2. Peneliti mengetahui bahwa kedisiplinan siswa yang ada di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo benar-benar sangat terjaga. Dilihat dari kedisiplinan siswa dalam setiap melaksanakan kegiatan yang ada disekolah, misalnya dalam kegiatan sholat duhur berjamaah.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan berbagai jenis data, mulai dari wawancara, pengamatan dan observasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih informan secara sengaja yang dianggap tahu dan mampu untuk memberikan informasi terkait data dibutuhkan. Oleh karena itu, subjek yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Suboh Situbondo
2. Wakasek Kurikulum SMP Negeri 1 Suboh Situbondo
3. Guru Agama SMP Negeri 1 Suboh Situbondo
4. Peserta Didik SMP Negeri 1 Suboh Situbondo

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian diperlukan cara untuk dapat menjangkau data dengan tepat sehingga data-data yang ingin diperoleh termasuk data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### 1. Teknik Observasi

Menurut Winamo, teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.<sup>79</sup>

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi Partisipasi Pasif, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Dengan artian, peneliti mendatangi lokasi penelitian murni sebagai peneliti bukan sebagai siswa ataupun sebagai guru. Peneliti mengamati setiap kegiatan yang berlangsung tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang akan diperoleh melalui observasi partisipasi pasif sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 148.

- a. Gambaran umum SMP Negeri 1 Suboh Situbondo
  - b. Lokasi SMP Negeri 1 Suboh Situbondo
  - c. Kegiatan sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo
  - d. Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Suboh Situbondo
2. Teknik Wawancara/ *Interview*

Teknik wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan responden. Sementara itu, dalam buku Burhan mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Secara garis besar, metode wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur.<sup>80</sup>


Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam proses pengumpulan data. Dimana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan mengenai Pelaksanaan Karakter Islami Sholat Duhur dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo dengan mengembangkan pertanyaan tersebut sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam.<sup>81</sup>

Beberapa informasi yang akan didapatkan melalui teknik wawancara dalam penelitian ini, antara lain:

---

<sup>80</sup> Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), 184.

<sup>81</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 233.

- 
- a. Latarbelakang pelaksanaan sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo.
  - b. Proses pelaksanaan sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo
  - c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo
  - d. Tujuan diadakannya sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo
  - e. Pengaruh signifikan dari pelaksanaan solat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo
3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan perkiraan terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja dan menjelaskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.<sup>82</sup> Dengan adanya dokumen, maka dapat menunjang hasil keakuratan dalam penelitian. Karena dengan adanya dokumentasi maka akan lebih memperkuat hasil observasi dan wawancara. Adapun dokumentasi yang akan dihasilkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sejarah SMP Negeri 1 Suboh Situbondo
- b. Profil SMP Negeri 1 Suboh Situbondo

---

<sup>82</sup> Winarmo Surachma, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Cv Tarsito, 2000), 134.

- c. Kegiatan sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo
- d. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Suboh Situbondo
- e. Data jumlah siswa dan data jumlah pendidik / tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Suboh Situbondo
- f. Data sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Suboh Situbondo

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>83</sup>

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data jenis deskriptif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing verification*).<sup>84</sup>

##### **1. Reduksi data (*data reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2012), 244.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2012), 246

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan kumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Verifikasi / penarikan kesimpulan (*conclusion drawing verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dimaksudkan untuk menguji data yang dihasilkan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan uji kredibilitas secara internal yang dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, salah satu langkah yang Peneliti gunakan adalah triangulasi. Trianguasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>85</sup> Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber adalah penelitian yang dilakukan dengan mencari data yang sama dan teknik yang sama melalui sumber yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada kepala sekolah, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau peserta didik. Teknik ini harus dilakukan secara spontan tanpa ada kesepakatan jawaban terlebih dahulu, sehingga data yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya.

2. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik adalah mengecek data yang sama pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh telah dicek kembali pada sumber data yang asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan kembali yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Pengecekan data tersebut dilakukan dengan

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Kuantitatif & kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2013), 241



penyerdehanaan data dan pengolahan kata dari data yang di peroleh sehingga hasil temuan akhir tidak diragukan lagi keabsahannya.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dari awal penelitian sampai penelitian selesai dilaksanakan. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian.

#### **1. Pra lapangan**

- a. peneliti merumuskan 3 judul untuk diajukan kepada Dosen Pembimbing Akademik (DPA) bapak Prof. Dr. H. Suhadi Winot, M.Pd. , dari 3 judul yang dikonsultasikan satu judul yang dipilih dan diACC oleh DPA yaitu "Pelaksanaan Karakter islami Melalui Sholat Duhur dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo"
- b. Judul yang terpilih divalidasi DPA, kemudian peneliti mengupload Form pengajuan judul melalui website MPI, setelah terupload peneliti menunggu notifikasi dari grup telegram untuk mendapatkan informasi Acc dari kaprodi dan mendapatkan dosen pembimbing bapak Nuruddin, MPd.I.
- c. Menyusun matrik penelitian yang dikonsultasikan pada dosen pembimbing.
- d. Mencetak surat ijin penelitian di SALAMI FTIK UIN KH Ahmad Siddiq Jember.

- e. Meminta permohonan ijin pada pihak SMPN 1 Suboh Situbondo untuk melaksanakan penelitian sesuai judul penelitian, dan konsultasi kepada kepala sekolah dan guru agama SMPN 1 Suboh Situbondo.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengumpulan data, dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Pengolahan data, dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data dari hasil penelitian
- c. Penyajian data dan analisis data, dari temuan-temuan penelitian dijelaskan dengan menggunakan narasi yang menggambarkan obyek penelitian secara umum diikuti sub-sub pembahasan disesuaikan fokus penelitian.

## 3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian ini merupakan tahap pelaporan dari hasil penyajian data penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kemudian meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari SMPN 1 Suboh Situbondo.



**BAB IV**  
**PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

**A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN**

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Suboh Situbondo

SMP Negeri 1 Suboh merupakan sekolah menengah pertama negeri yang didirikan dan beroperasi pada tanggal 7 November 1983 dengan nomer SK Pendirian 6472/0/1983.<sup>86</sup> SMP Negeri 1 Suboh terletak di jalur pantura, tepatnya di Jl. Raya Suboh-Situbondo, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Yang memudahkan akses bagi siswa yang berasal dari daerah sekitarnya.

SMP Negeri 1 Suboh telah terakreditasi A dengan nilai 90 pada akreditasi 2016. Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 1 Suboh masih menggunakan kurikulum SMP 2013. SMP Negeri 1 Suboh dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Agus Wiyono dibantu oleh operator bernama Mukhlas Khaeri.

2. Sejarah Pelaksanaan Kegiatan Sholat Duhur Berjamaah

Pelaksanaan kegiatan sholat duhur berjamaah berawal dari masukan guru agama yang memotivasi kepala sekolah dan para guru untuk mengajak peserta didik melaksanakan kegiatan sholat duhur berjamaah yang saat itu tepat pada tahun 2001 M. Karena kegiatan belajar disekolah sampai bertepatan bahkan melewati waktu duhur, maka guru agama

---

<sup>86</sup>Sumber data: Dokumentasi 14 Juni 2023, website: <https://sekolahloka.com/data/smp-negeri-1-suboh/>

berinisiatif untuk mengadakan kegiatan sholat duhur berjamaah dengan tujuan supaya peserta didik terbiasa melakukan sholat tepat waktu.

Tahun 2001-2005 siswa masih diwajibkan membawa sarung, karena pada waktu itu masih menggunakan seragam pendek. Setelah tahun 2005, aturan sekolah telah mewajibkan siswa maupun siswa memakai seragam panjang, maka sudah tidak diwajibkan lagi membawa sarung. Bapak H Khalili S.Ag selaku guru agama, waka kesiswaan dan penanggung jawab kegiatan sholat duhur di SMP Negeri 1 Suboh menjelaskan tentang sejarah kegiatan sholat duhur berjamaah, dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

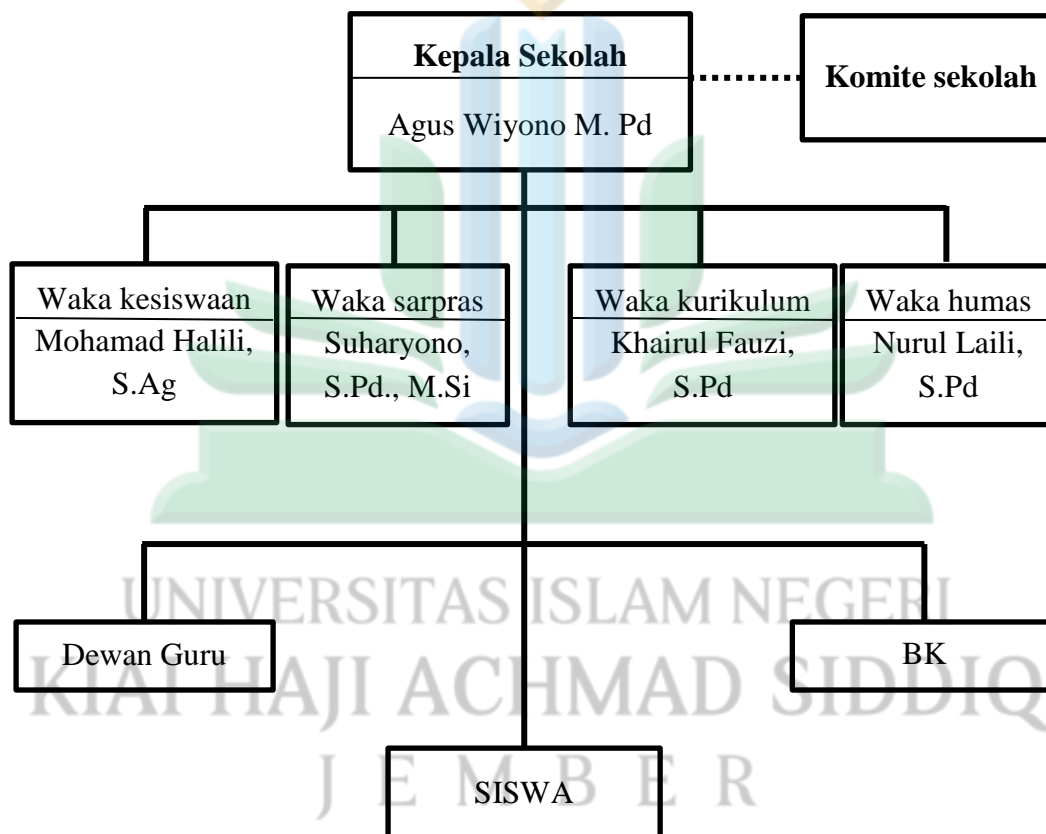
"Kegiatan sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh diadakan dari tahun 2001. Yang melatar belakangi kegiatan sholat duhur berjamaah disekolah adalah guru agama dari masing-masing kelas. Awalnya guru agama dari masing-masing kelas memberikan motifasi kepada guru-guru dan kepala sekolah agar diadakan kegiatan sholat duhur berjamaah di sekolah dengan harapan siswa dapat menerapkan teori-teori tentang sholat dan nilai-nilai islam yang berkaitan dengan sholat dalam kegiatan sholat duhur berjamaah, yang pada saat itu dari tahun 2001-2005 siswa masih menggunakan celana pendek, maka diwajibkan membawa sarung. Namun setelah tahun 2005 karena peraturan sekolah sudah mewajibkan siswa baik putra maupun putri menggunakan panjang (celana dan rok panjang), maka untuk siswa sudah tidak diwajibkan lagi membawa sarung."<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 17 Januari 2023

### 3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Suboh Situbondo

#### Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Situbondo.<sup>88</sup>



#### Keterangan :

———— = Garis Komando

..... = Garis Kordonasi

### 4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Suboh Situbondo

1. Visi : "PERKASA" Prestasi, Edukatif, Ramah Lingkungan, Kreatif, Solidaritas dan Agamis.

<sup>88</sup> Sumber data: Dokumentasi 14 Juni 2023, website: [smpn1suboh.sch.id](http://smpn1suboh.sch.id)

2. Misi : untuk mewujudkan kondisi sekolah yang seperti itu (sesuai visi) diperlukan pelaksanaan kegiatan-kegiatan diantaranya:
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien menuju sekolah yang memenuhi standar nasional pendidikan
4. Selalu menciptakan suasana edukatif dalam setiap kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
5. Menumbuhkembangkan sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup hidup
6. Menumbuhkembangkan sikap proaktif dalam mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
7. Memberikan bekal keterampilan hidup (life skill) untuk mencetak insan yang aktif dan kreatif
8. Menumbuhkembangkan sikap solidaritas sosial terhadap semua warga sekolah dan masyarakat
9. Menciptakan suasana agamis disekolah untuk meningkatkan iman dan taqwa sesuai agama yang di anut.

5. Data Siswa SMP Negeri 1 Suboh Situbondo

Data siswa di SMP Negeri 1 Suboh berjumlah 474 pada tahun

**Tabel 4. 1**  
**Data Sesuai Tingkatan**

Tingkat	Jumlah
7	153
8	147
9	174
<b>Total</b>	<b>474</b>

**Tabel 4. 2**  
**Data Sesuai Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	266
Perempuan	208
<b>Total</b>	<b>474</b>

#### 6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Suboh Situbondo

Guru sebagai tenaga profesional agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Guru di SMP Negeri 1 Suboh total keseluruhan 34 guru pada tahun

2022/2023:

**Tabel 4. 3**  
**Data Status Guru**

Status	Jumlah
PNS	29
GTT	2
GTY	0
Honor	3
<b>Total</b>	<b>34</b>

**Tabel 4. 4**  
**Data guru sesuai jenis kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	13
Perempuan	21
<b>Total</b>	<b>34</b>

#### 7. Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Suboh Situbondo

Sarana dan Prasarana merupakan dua hal yang penting dalam lembaga pendidikan, termasuk di SMP Negeri. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, seperti buku,

komputer, dan alat tulis. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah, seperti gedung, ruangan, dan fasilitas umum. Sarana dan prasarana memiliki perbedaan yang dapat diketahui dengan mudah. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dapat membantu proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dan meningkatkan efisiensi waktu dan ruang.

Berikut data dari sarana prasarana di SMP Negeri 1 Suboh:

**Tabel 4.5**  
data sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Suboh

No.	Jenis bangunan	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kelas	Baik	15
		Kosong	7
2	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
3	Ruang Guru	Baik	1
4	Ruang TU	Baik	1
5	Ruangan Osis	Baik	1
6	Aula Sekolah	Baik	1
7	Laboratorium IPA	Baik	1
8	Laboratorium Komputer	Baik	3
9	Perpustakaan	Baik	1
10	Musholla	Baik	1
11	Kantin	Baik	1
12	UKS	Baik	1
13	Lapangan Upacara	Baik	1
14	Lapangan Basket dan Voli	Baik	1
15	Kamar Mandi	Baik	2 (1 siswa/ 1 siswi)
16	Tempat Wudlu	Baik	2 (1 siswa/ 1 siswi)



## 8. Jadwal imam sholat duhur di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo

Gambar 4.1 Jadwal Imam Sholat duhur SMP Negeri 1 Suboh

Pemerintah Kabupaten Situbondo  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 SUBOH**  
Jl. Raya Suboh - W (0374) 832742 Suboh - 611610000

**JADWAL SHOLAT DUHUR**  
SMP NEGERI 1 SUBOH  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	NAMA	IMAM SHOLAT DUHUR	PETUGAS AGEN SHOLAT	IMAM SHOLAT DUHUR	PETUGAS AGEN SHOLAT
1	DWIN	1. H. HALLIL, S.Ag	DANU, KHUSID, S.Pd	1. H. HALLIL, S.Ag	USA PUPUKMAZAR, S.Pd
		2. DANU, KHUSID, S.Pd		2. H. SITI ROYAN, S.Pd	
2	MUSA	1. H. HALLIL, S.Ag	DANU, KHUSID, S.Pd	3. H. HALLIL, S.Ag	
		2. DANU, KHUSID, S.Pd		4. H. SITI ROYAN, S.Pd	
3	MUDA	1. DANU, KHUSID, S.Pd	AKWA, CHUSID, S.Pd	1. SUHARNO, S.Pd	
		2. ALICHAHTO, S.Pd		2. SITI MAMLIYAH, S.Pd	
4	KAWA	1. H. HALLIL, S.Ag	AKWA, CHUSID, S.Pd	3. DANU, KHUSID, S.Pd	
		2. SUHARNO, S.Pd		4. USA PUPUKMAZAR, S.Pd	

**Daftar Imam Sholat:**  
1. Drs. H. Bambang Suparno, M.Pd  
2. Aj. Jatnika, S.Pd  
3. Tama Pradyanto, S.Pd

4. Sularyono, S.Pd  
5. Muhammad Arifan, S.Bi, Sr

Suboh, 09 Januari 2022  
Wakil Kepala Sekolah  
H. HALLIL, S.Ag  
NIP. 82020262001151001

Mangestika,  
Kepala Sekolah  
AGUSWISNORO, M.Pd  
NIP. 840602620011781001

**B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Penyajian dan analisis data memuat tentang uraian dan temuan yang terdiri atas deskripsi data yang disajikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan menggunakan metode maupun prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Sesuai yang telah disebutkan pada bab sebelumnya penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data yang dianggap valid dan *reliable* sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Penggunaan metode ini adalah untuk menjawab fokus atau permasalahan yang ditanyakan sesuai topik penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo.

## 1. Pelaksanaan Karakter Islami Melalui Sholat Duhur di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo

Sholat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim. Selain mendapat pahala dari Allah sholat juga mempunyai banyak manfaat bagi pelakunya. Dari beberapa manfaatnya dapat menjadi alat bagi peserta didik muslim untuk meningkatkan karakter keislamannya dan kedisiplinan waktu dan sikap. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Agus Wiyono M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Suboh, bahwa:

"Kebijakan kepala sekolah adalah melaksanakan sholat duhur berjamaah dengan di ikuti oleh seluruh bapak ibu guru kariawan, selain sesuai dengan syariat islam juga sebagai media pembentukan karakter siswa, selain itu bisa juga melatih kedisiplinan dan juga ini kan memang disyariatkan oleh agama ya, jadi kita menjaga siswa untuk senantiasa menjaga sholat wajibnya, karena kita posisinya di sekolah dan kita melewati duhur maka kita mewajibkan kegiatan tersebut"<sup>89</sup>

Kemudian bapak H Mohamad Halili S.Ag selaku guru agama sekaligus waka kesiswaan di SMP Negeri 1 Suboh juga berpendapat sama, bahwa sekolah tidak hanya mewajibkan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah namun seluruh karyawan, baik staf, guru, juga diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah, dengan hasil wawancaranya sebagai berikut:

Sebenarnya anjuran dari kepala sekolah bukan Cuma siswa, akan tetapi seluruh karyawan baik itu Guru, TU, Staf Tausaha, lebih-lebih siswa semuanya di anjurkan untuk mengikuti dan bersama-sama melaksanakan sholat duhur

---

<sup>89</sup> Agus Wiyono, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023

berjamaah, walaupun kadang guru ada yang berhalangan sehingga tidak bisa untuk mengikuti sholat duhur berjamaah."<sup>90</sup>

Hasil wawancara yang di dapat diatas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan sholat duhur berjamaah merupakan kebijakan kepala sekolah untuk melatih kedisiplinan dan membentuk karakter siswanya, yang pada kegiatan ini tidak hanya diwajibkan bagi siswanya saja, namun juga diwajibkan bagi seluruh warga sekolah.

Selain itu beberapa tujuan lain dari pelaksanaan sholat duhur berjamaah di SMPN 1 Suboh diungkapkan oleh Bapak H Khalili S.Ag selaku guru Agama:

"Kegiatan sholat duhur berjamaah ini kami laksanakan setiap hari kecuali hari jumat dan minggu. Tujuannya, Paling tidak kedisiplinan anak-anak yang pertama, yang kedua paling tidak guru agama masing-masing bisa mengajak anak setelah diajari teori langsung bisa di praktekkan sholat berjamaah, yang ketiga paling tidak kita bisa minta atau bermunajat kepada sang kholik atau pencipta agar siswa-siswi SMP Negeri 1 Suboh minimal akhlaknya semakin baik atau semakin bagus."<sup>91</sup>

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara diatas, sekolah membiasakan muridnya untuk melaksanakan sholat duhur secara istiqomah dan tepat waktu, dengan metode pembiasaan inilah siswa akan terlatih untuk terbiasa dalam melaksanakan ibadah secara tepat waktu, selain untuk meningkatkan kedisiplinan dan

---

<sup>90</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023

<sup>91</sup> H mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 29 Januari 2023

membentuk karakter siswa tujuan sholat duhur berjamaah ini juga sebagai sarana untuk bermunajat kepada Allah SWT.

Kemudian bapak H Mohamad Halili S.Ag kembali mengungkapkan manfaat dari pembiasaan sholat duhur Dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

"yang pertama kami selaku guru agama hasil dari pada atau manfaat dari sholat duhur berjamaah kami rasakan walaupun di awal harus melalui pengawalan yang sangat ketat yang pada akhirnya karena sudah terbiasa anak-anak melaksanakan sholat berjamaah, sehingga sekalipun tidak kami perintahkan maka anak-anak sudah dengan sendirinya datang untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah, sehingga ada dampak positif dengan kami adakan sholat duhur berjamaah ini."<sup>92</sup>

Hasil dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan pada kegiatan sholat duhur berjamaah di SMP Negeri

1 Suboh adalah metode pembiasaan. Dimana dengan adanya pembiasaan ini, yang awalnya sangat susah bagi guru mengatur atau mengajak siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah akhirnya karena sudah terbiasa siswa dengan sendirinya sadar dan mengikuti kegiatan sholat berjamaah sekalipun tanpa di perintah guru.

Selain menggunakan metode pembiasaan, guru juga memberikan motivasi pada siswa melalui metode keteladanan, metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat siswa melaksanakan sholat berjamaah. Hal tersebut diungkapkan juga oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Suboh bapak Agus Wiyono M.Pd, sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023.

"Yang jelas awalnya kita kumpulkan, kita motivasi secara global. Selain itu yang paling efektif adalah dengan keikutsertaan bapak ibu guru, karyawan, bahkan sekuriti semua ketika sholat duhur berjamaah, adzan, langsung sholat duhur semua, jadi siswa akan melihat yang ada didepannya, jadi ketika karyawan semua bapak ibu guru sholat, maka mereka juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut"<sup>93</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu motivasi terbaik yang dapat guru berikan atau di terapkan dalam lingkungan sekolah terutama untuk sholat berjamaah adalah dengan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, sehingga mereka akan meniru dan akhirnya terbiasa dalam melaksanakannya, lebih-lebih dalam melaksanakan sholat duhur berjamaah.

Metode keteladanan ini sangat penting untuk diterapkan disekolah, karena peserta didik pasti akan melihat keteladanan ini saat kegiatan sholat duhur bersama guru. Seperti yang sudah diketahui, sangat mudah bagi guru agama untuk memberikan teori atau pengertian tentang sholat berjamaah, namun memberikan contoh bagi siswa bahwa guru juga ikut melaksanakan sholat berjamaah terkadang merupakan hal yang sulit. Karenanya diperlukan kesadaran dari seluruh warga sekolah baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan untuk mewujudkan karakter islami di sekolah, sehingga terciptalah moral atau perilaku yang baik dalam diri peserta didik.

Motivasi lain menurut guru agama bapak H Mohamad Halili S.Ag diungkapkan dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti:

---

<sup>93</sup> Agus Wiyono, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023

"Setiap pelajaran agama selalu dihimbau untuk selalu mengikuti sholat duhur berjamaah, selain dari pada itu juga ada yang namanya nilai pembiasaan sehingga anak yang rajin maka nilai pembiasaannya akan melebihi dari pada anak-anak yang tidak rajin"<sup>94</sup>

Sedangkan menurut Gabrellia Junita sebagai ketua osis, motivasi yang diberikan guru untuk melaksanakan sholat duhur yaitu:

"Kayak misalkan lagi waktunya sholat duhur guru-guru tuh keliling kelas buat mastiin kalo anak-anak sudah ke mushollah semua buat sholat."<sup>95</sup>

Berbeda dengan jawaban kepala sekolah, motivasi yang dijelaskan guru Agama dalam wawancaranya adalah dengan menghimbau atau mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan sholat berjamaah, selain itu nilai pembiasaan dalam rapor siswa juga menjadi motivasi bagi siswa supaya lebih rajin lagi untuk mengikuti kegiatan sholat berjamaah atau kegiatan lainnya. Dan menurut osis, guru memotivasi siswa dengan mengontrol setiap kelas untuk memastikan apakah masih ada siswa yang belum bergegas ke mushollah.

Dari semua hal tersebut, seperti apapun motivasi yang diberikan guru pada siswa di sekolah tujuan dari motivasi tersebut tetaplah sama, yaitu untuk membiasakan siswa sehingga terbentuklah emosional dan mentalnya, mengembangkan pendidikan islaminya dan meningkatkan kesadaran spiritual serta moralnya.

---

<sup>94</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023

<sup>95</sup> Gabrellia Junita, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023

Melihat penerapan dan motivasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan karakter islami siswa terlebih pada kegiatan sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh bukan berarti tidak ada kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak H Khalili S.Ag selaku guru agama yang menceritakan tentang pelaksanaan sholat duhur dari tahun ke tahun, dari keterbatasan tempat sholat sampai pembangunan musholla yang mencukupi, dari penjelasannya sebagai berikut:

"Tahun 2001, awal diadakannya sholat duhur ternyata musholla sekolah tidak cukup, akhirnya kita menggunakan aula untuk pelaksanaan sholat duhur putri. 2010 barulah kita mampu mengadakan tempat beribadah yang cukup luas sehingga cukup. 2017 siswa siswi semakin meningkat banyak, dan sampai saat ini antara putra dan putri tempat berjamaahnya tidak menjadi satu tempat, untuk putra di musholla dan untuk putri di aula. Putra saja sudah dua sift, ada sift satu dan sift dua. Untuk sift satu dilaksanakan pas pada saat waktu sholat duhur berjamaah, setelah selesai sift satu langsung dilanjutkan sift kedua, karena istirahat khusus sholat duhur berjamaah kita beri setengah jam waktunya. Dan untuk pembagiannya, sift satu saya bagi yaitu kelas 9 a, b, c, d, e, f dan separuhnya kelas 8 a, b, c, sisanya dilanjutkan di sift ke 2 nya."<sup>96</sup>

Moh Kholilur Robi selaku siswa kelas 8 membenarkan keterangan yang bapak H Halili sampaikan, dengan hasil wawancaranya:

"iya mbak, kegiatan sholat duhur berjamaah disekolah antara putra dan putri berbeda tempat, putri di aula dan putra di musholla. Putra dibagi dua sift yang sift pertama dilaksanakan dari kelas 9 dan sebagian kelas 8, sisanya dari sebagian kelas 8

---

<sup>96</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 29 Januari 2023

dan seluruh kelas 7 melaksanakan sholat duhur setelah sift pertama selesai."<sup>97</sup>

Kemudian Gabrellia Junita selaku ketua osis juga berpendapat sama, dengan hasil wawancaranya: "Untuk kegiatan sholat berjamaah kita berbeda tempat kak dengan putra. Putra di musholla dan yang putri di aula."<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa seiring berjalannya waktu terdapat beberapa perubahan yang terjadi dari pelaksanaan sholat duhur berjamaah di SMPN 1 Suboh. Dan dari tahun 2017 hingga saat ini tempat sholat berjamaah antara siswa dan siswi tidak berada di satu tempat, siswi di aula dan siswa di musholla dengan pembagian dua sift. Hal ini dilakukan agar seluruh siswa dan siswi SMPN 1 Suboh dapat melaksanakan sholat duhur berjamaah meskipun musholla yang ada di SMPN 1 Suboh tidak mampu menampung seluruh siswa dalam melaksanakan sholat duhur berjamaah.

---

<sup>97</sup> Moh Kholilur Robi, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023

<sup>98</sup> Gabrellia Junita, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023



Gambar 4.2 kegiatan Sholat duhur Siswa di Musholla SMP Negeri 1 Suboh



Gambar 4.3 kegiatan Sholat Duhur Berjamaah Siswi di Aula SMP Negeri 1 Suboh



Selain tempat sholat yang kurang mencukupi, tempat wudu untuk siswa juga kurang, hal ini penulis ketahui dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru agama bapak H Mohamad Halili, beliau mengatakan:

"terlalu banyaknya siswa yang kurang lebih sekitar putra dan putri 500 sehingga pelaksanaan sholat duhur ataupun duha tidak bisa berkumpul antara putra dan putri, yang kedua kendalanya adalah tempat wudu yang sangat tidak memadai dari siswa dan siswi dengan jumlah sekitar 500 sementara tempat wudu itu hanya ada sekitar putra dan putri sekitar 25 sehingga memakan waktu untuk segera melaksanakan sholat

duhur berjamaah, minimal wudu baru selesai itu anak-anak makan waktu sekitar 15 menit. Bagaimana caranya? Kami masih berusaha sampai saat ini berusaha baik dari sesi infaq, setelah pembacaan surat yasin di hari jumat ada infaq yang itu kami peruntukkan untuk menambah sarana untuk tempat wudu, dan sampai saat ini masih belum bisa terpenuhi masian"<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa selain kurangnya tempat sholat yang cukup, tempat untuk berwudu siswa juga masih menjadi kendala dari kegiatan sholat duhur berjamaah ini. Dan melihat kendala ini sekolah tentu tidak hanya diam, namun sekolah berusaha untuk memenuhi fasilitas siswa seperti dengan mengadakan infak sekolah di hari jumat.

Dari hal ini gabrellia Junita sebagai ketua osis merasa semua fasilitas yang ada di sekolah sudah cukup untuk mereka. Hasil wawancaranya sebagai berikut: "Menurut saya tidak ada hal yang mengganggu dari kegiatan sholat duhur berjamaah ini kak, baik dari segi sarana prasaran yang ada di sekolah itu sudah cukup semua."<sup>100</sup>

Begitu juga dengan pendapat Kholilur Rabi, dalam hasil wawancaranya: "Menurut saya untuk tempat wudu putra maupun putri sudah cukup memadai mbak, karena di tempat wudu putra maupun tempat wudu putri itu kan ada beberapa kran air, jadi kita bisa gantian untuk melaksanakan wudu disana."<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, 17 Mei 2023.

<sup>100</sup> Gabrellia Junita, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023

<sup>101</sup> Moh Kholilur Robi, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023

Meskipun siswa merasa keterbatasan sarana yang ada disekolah tidak mengganggu kegiatan mereka, namun guru tetap mengupayakan fasilitas yang lebih baik bagi siswanya.

Kemudia kepala sekolah SMP Negeri 1 Suboh bapak Agus Wiyono M.Pd juga menjawab tentang upaya sekolah dalam mensukseskan kegiatan sholat duhur berjamaah disekolah, dari hasil wawancaranya :

"Untuk sekolah biasanya berkolaborasi dengan bendahara sekolah, dengan wakasek kesiswaan dan wakasek sarana dan prasarana, jadi dengan beberapa tim tadi kita buat sarana dan prasarananya yang mendukung untuk sholat dhuhur berjamaah misalkan adanya tempat wudu, adanya sarana sandal untuk siswa, jadi apa yang mendukung suksesnya kegiatan itu kita komunikasikan dengan beberapa tim."<sup>102</sup>

Dengan hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa sekolah selalu berusaha untuk terus memberikan fasilitas yang terbaik untuk siswa, baik dari sarana maupun prasarana. Sehingga kegiatan yang dilakukan siswa disekolah tetap dapat terlaksana dengan sukses walaupun terdapat sedikit kendala yang belum bisa di selesaikan saat ini juga.

Pelaksanaan sholat duhur berjamaah juga terus menjadi pengawasan guru yang dibantu dengan Osis. Pengawasan ini bertujuan agar seluruh siswa benar-benar mengikuti kegiatan sholat duhur berjamaah. Hal ini di sampaikan oleh bapak H Mohamad Halili

---

<sup>102</sup> Agus Wiyono, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023

S.Ag selaku penanggung jawab kegiatan sholat berjamaah, sebagai berikut:

"Satu dengan secara tertulis yaitu ada pengabsenan anak-anak, saya punya anak-anak osis yang itu anak-anak osis satu ada dibarisan terdepan ada di barisan belakang, yang didepan itu adalah memberikan contoh yang di belakang adalah menggiring anak-anak yang masih santai agar segera mengikuti sholat duhur berjamaah."<sup>103</sup>

Hasil wawancara diatas dibenarkan oleh Gabrellia Junita sebagai ketua Osis, dalam wawancaranya sebagai berikut:

"Iya kak, ada absensi di setiap kelas yang di berikan oleh bapak Halili sendiri. dan untuk membantu guru dalam pelaksanaan sholat duhur, osis memang melakukan itu, sebenarnya bukan karena disuruh oleh guru, kita melakukan itu yaa karena sebagai osis seharusnya bisa menjadi contoh yang baik buat teman-teman, gitu kak."<sup>104</sup>

Dalam Hal ini kepala sekolah bapak Agus Wiyono juga berpendapat sama, yang dalam hasil wawancaranya:

"Untuk itu kita adakan absensi mbak, jadi perkelas nanti ada absensi yang di berikan langsung oleh penanggung jawab kegiatan sholat berjamaah yaitu bapak Halili. jadi pak Halili mengontrol absensi dari perkelas itu. Dari absensi tadi, ketika ada kelas yang absensinya minim atau sedikit kita panggil kita berikan motivasi pada siswanya."<sup>105</sup>

Kontroling atau evaluasi dari kegiatan sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh adalah dengan diadakannya absensi perkelas yang diberikan oleh guru agama atau penanggung jawab dari kegiatan sholat berjamaah pada masing-masing kelas yang kemudian dari

---

<sup>103</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023

<sup>104</sup> Gabrellia Junita, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023.

<sup>105</sup> Agus Wiyono, Wawancara, 22 Mei 2023.

absensi inilah guru dapat mengevaluasi kegiatan sholat duhur berjamaah.

kemudian dari kontroling ini ada sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat duhur berjamaah. sanksi yang diberikan dijelaskan oleh bapak H mohamad Halali S.ag sebagai berikut:

"Untuk siswa pasti ada sanksi, paling tidak ada sanksi nilai, disitu sudah saya anjurkan, saya beritahu setiap hari jumat dan setiap hari senin upacara pasti, tapi untuk guru hanya kepala sekolah yang memberikan teguran memberikan bimbingan memberikan nasihat untuk mengikuti sholat berjamaah karena itu adalah termasuk suri tauladan atau contoh kepada siswa-siswi yang berada di SMP Negeri 1 Suboh."<sup>106</sup>

Sanksi yang diberikan guru kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan berjamaah adalah sanksi nilai, sedangkan tidak ada sanksi bagi guru yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah hanya kepala sekolah yang memberikan teguran dan nasihat juga bimbingan karena guru adalah sebagai suri tauladan bagi siswa-siswa nya.

#### a. Pelaksanaan karakter islami

Pelaksanaan karakter islami di SMP Negeri 1 Suboh terealisasikan dari beberapa kegiatan sekolah, seperti Sholat duha berjamaah setiap pagi, BTQ setiap hari rabu dan sabtu, mengaji bersama setiap hari jumat, sholat duhur berjamaah setiap hari dan kegiatan kegiatan islami lainnya. Hal ini ungkapkan oleh bapak H Mohomad Halili S. Ag selaku guru agama sekaligus waka

---

<sup>106</sup> H mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023

kesiswaan dan yang bertanggungjawab dalam kegiatan keagamaan disekolah, sebagai berikut:

"Strategi pembinaan karakter islami di sekolah yang pertama saya mengadakan sholat berjamaah baik itu duhur ataupun sholat duha berjamaah yang kedua adalah pembinaan melalui pembelajaran baca tulis alquran contoh yang tadi itu, jadi yang tadi adalah para pengajar alquran setiap hari rabu dan hari sabtu sehingga harapannya pembelajaran baca tulis alquran termasuk akhlak anak-anak menjadi baik setelah ditambahi dengan pembelajaran baca tulis al-quran."<sup>107</sup>

Wawancara yang dihasilkan diatas dapat diketahui bahwa strategi guru agama dalam pembinaan karakter islami siswa tidak

hanya semata-mata menuntut siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, namun mereka juga dibekali teori, sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan ibadah seperti mengaji dan sholat dengan baik dan benar. Namun dalam penelitian ini peneliti menfokuskan pada pelaksanaan karakter islami melalui sholat duhur berjamaah, jadi penelitian ini akan membahas dan terfokus pada pelaksanaan karakter islami melalui sholat duhur berjamaah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan peneliti, pelaksanaan sholat duhur berjamaah dilaksanakan tepat pada saat waktu duhur, ada bel istirahat untuk sholat duhur, waktu untuk melaksanakan sholat duhur berjamaah sekitar setengah jam. Saat

---

<sup>107</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023.

masuk waktu duhur salah satu siswa akan adzan di masjid sedangkan siswa lain berwudu, setelah selesai mengumandangkan adzan, dilanjutkan dengan membaca doa setelah adzan dan membaca dzikir atau pujian bersama sembari menunggu waktu berjamaah tiba.<sup>108</sup> Guru Agama sekaligus Waka Kesiswaan Bapak H Mohamad Halili S. Ag melanjutkan tentang upaya pembinaan karakter islami siswa dalam sholat duhur:

"Upaya lain dalam pembinaan karakter islami siswa adalah dengan membaca dzikir dan sholawat setelah adzan selesai dikumandangkan. Selesai adzan, baca doa setelah adzan barulah setelah itu membaca dzikir. Membaca dzikir atau pujian disini merupakan upaya menumbuhkan perasaan cinta kepada baginda Nabi Muhammad Saw. sembari menunggu siswa yang belum selesai berwudu, hingga sekitar 15 menitan barulah iqomah dan melanjutkan sholat duhur berjamaah."<sup>109</sup>

Moh Kholilur Robi selaku siswa kelas 8 membenarkan, dalam wawancaranya:

"Iya kak, Masuk waktu sholat duhur biasanya siswa adzan kak, setelah adzan kita membaca doa azan dan lanjut baca dzikir bersama sambil menunggu teman-teman selesai berwudu barulah iqomah saat guru yang menjadi imam menyuruh untuk iqomah."<sup>110</sup>

Ketua osis dan wakil osis juga membenarkan kegiatan ini, dengan hasil wawancaranya:

---

<sup>108</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Suboh, Situbondo, 17 Januari 2023

<sup>109</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023.

<sup>110</sup> Moh Kholilur Robi, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023

"Meskipun tempat jamaah sholat putra dan putri tidak sama tempatnya, tapi kita juga tetap ikut membaca dikir setelah adzan, itu kan di mushollah baca dzikirnya pake spiker kak, jadi kita tetap bisa mendengar bacaan dzikirnya dan mengikuti pembacaan dzikir tersebut."<sup>111</sup>

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa membaca dzikir atau biasa disebut pujian setelah adzan merupakan salah satu pelaksanaan karakter islami yang baik. Membaca pujian setelah adzan adalah tindakan yang dianjurkan dalam islam untuk mengingat Allah dalam mempersiapkan diri untuk sholat. Ini merupakan praktik yang baik dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa dan ketaatan terhadap ajaran islam.

Selain membaca pujian sebelum melaksanakan sholat, pembacaan dzikir setelah sholat juga menjadi bagian yang tidak lupa dilaksanakan. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil pengamatan atau observasi di SMP Negeri 1 Suboh. Dzikir yang di baca saat selesai Sholat duhur merupakan dzikir singkat yang biasa di baca adalah kalimat tasbih, hamdalah, takbir dan istighfar. Setelah itu di lanjutkan dengan berdoa. Yang di pimpin oleh imam masing-masing.<sup>112</sup>

#### b. Karakter islami ilahiyah

Karakter islami ilahiyah merupakan bagian terpenting dari keseluruhan karakter seseorang yang beragama islam, karena

<sup>111</sup> Gabrellia Junita dan Temannya, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023

<sup>112</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Suboh, Situbondo, 17 Januari 2023



karakter islami ilahiyah merujuk pada aspek-aspek karakter atau kepribadian yang berkaitan dengan dimensi agama dan hubungan individu dengan Allah SWT. Tujuan dari karakter ini adalah untuk memandu seseorang dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan untuk mempertahankan hubungan yang mendalam dengan Allah SWT.

Karakter islami ilahiyah di SMP Negeri 1 Suboh memiliki fokus yang kuat pada pemahaman konsep-konsep dasar islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kami menekankan nilai-nilai seperti toleransi, kedermawanan, dan etika dalam setiap pelajaran. Selain itu, kami berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini kedalam kurikulum kami, sehingga siswa dapat melihat bagaimana ajaran islam relevan dalam segala aspek kehidupan mereka.

Karakter islami ilahiyah mencakup nilai-nilai dan tindakan yang menggambarkan ketaatan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah beberapa ciri utama dari karakter islami ilahiyah antara lain:

1) Iman

Iman merupakan konsep yang sangat penting dalam berbagai agama, terutama dalam islam. Iman merujuk pada keyakinan atau kepercayaan yang mendalam terhadap hal-hal yang bersifat rohani atau ilahi. Dalam konteks islam, iman adalah landasan utama dalam kepercayaan umat islam.

Keimanan dalam islam bukan sekedar keyakinan intelektual, tapi juga melibatkan komitmen dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip islam. Iman memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku, etika, dan hubungan sosial umat islam. Ini juga merupakan aspek penting dalam beribadah kepada Allah SWT.

Bapak kepala sekolah Agus Wiyono M.Pd mengungkapkan dalam hasil wawancaranya:

"jadi begini mbak, Inti dari ilmu bukan sekedar mendapatkan wawasan, inti dari ilmu adalah mengasah rasa yang ada dalam hati. Nah dalam bahasa agamanya disebut dengan iman. Iman juga tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep-konsep agama saja mbak, tetapi juga mencakup pengalaman spiritual dan perasaan mendalam terhadap keyakinan. Salah satu cara untuk mengasah rasa iman ini adalah melalui ibadah, seperti sholat, mengaji, berdzikir. Kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan disekolah ini merupakan contoh konkret dari bagaimana karakter islami dapat di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari."<sup>113</sup>

Hasil wawancara diatas selaras dengan hasil wawancara dengan guru agama bapak H Mohamad Halili S.Ag:

"Keimanan seseorang tidak ada yang bisa menebak. Baik keimanan siswa atau pun keimanan guru atau keimanan siapapun. Namun keimanan dapat diasah melalui praktek ibadah yang nyata. Melalui pelaksanaan karakter islami seperti sholat duhur berjamaah di sekolah, siswa dapat menanamkan

---

<sup>113</sup> Agus Wiyono, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023.

nilai-nilai agamanya dengan bentuk tindakan yang nyata. Yang kami harapkan, dari kegiatan keagamaan khususnya sholat berjamaah dapat membantu mereka dalam mengasah rasa keimanan mereka."<sup>114</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama di atas adalah, bahwa karakter Islami tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep agama, tetapi juga melibatkan pengalaman spiritual dan perasaan yang dalam terhadap keyakinan. Sholat berjamaah di sekolah merupakan contoh konkret dari pengasahan rasa iman melalui praktik ibadah nyata. Keimanan seseorang dapat tumbuh melalui tindakan-tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan bahwa kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, dapat membantu siswa mengasah rasa keimanan mereka dan membangun karakter Islami yang kuat.

## 2) Islam

Islam sebagai kelanjutan dari keimanan. Islam adalah agama yang mengajarkan manusia untuk berserah diri, patuh dan tunduk sepenuhnya pada perintah maupun larangan Allah. Sikap pasrah kepada Allah dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah tentu semuanya baik. Karena ketaatan kita tidak akan diterima (absah) kecuali dengan sikap pasrah (islam) kepada Allah SWT.

---

<sup>114</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023.

Penerapan karakter islami melalui sholat duhur berjamaah disekolah adalah contoh nyata tentang bagaimana islam mempengaruhi tindakan sehari-hari dan mengasah karakter islami. Dengan melaksanakan sholat duhur berjamaah disekolah siswa tidak hanya memenuhi kewajiban tapi juga mengasah karakternya

Seperti yang di ungkapkan kepala sekolah bapak Agus Wiyono, dalam wawancaranya:

"Sholat duhur berjamaah disekolah adalah salah satu langkah penting dalam memperkuat karakter islami siswa kami. Ini mengajarkan kepada mereka kedisiplinan waktu, tanggung jawab terhadap kewajiban agama, dan solidaritas dengan sesama siswa. Selain itu, juga membantu mereka mengenali nilai-nilai agama yang akan membimbing mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari"<sup>115</sup>

Sedangkan menurut guru agama keislaman siswa dari pelaksanaan karakter islami melalui sholat duhur berjamaah sebagai berikut:

"Sholat duhur berjamaah di sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan dan berdoa bersama. ini membantu mereka mengasah rasa keimanan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran islam. Kemudian siswa belajar menghargai momen ibadah dan bagaimana mempraktekkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka."<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Agus Wiyono, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023.

<sup>116</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023.

Hasil wawancara yang di dapatkan dapat di tarik kesimpulan bahwa sholat Duhur berjamaah di sekolah memiliki peran penting dalam memperkuat karakter Islami siswa. Praktik ini mengajarkan kepada mereka kedisiplinan waktu, tanggung jawab terhadap kewajiban agama, dan solidaritas dengan sesama siswa. Selain itu, sholat Duhur berjamaah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan dan berdoa bersama, mengasah rasa keimanan, dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam.

Diharapkan bahwa pelaksanaan sholat berjamaah membantu siswa menghargai nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### 3) Ihsan

Ihsan merupakan konsep dalam islam yang mencerminkan kesadaran yang mendalam bahwa Allah selalu mengawasi dan selalu hadir dalam kehidupan kita, bahkan ketika tidak ada orang lain yang melihat kita. Ihsan mengajarkan kita untuk berperilaku baik dan bertindak dengan integritas sepanjang waktu, karena kita selalu dikehendaki dan selalu dalam pengawasan Allah SWT.

Penerapan ihsan dalam pelaksanaan karakter islami melalui sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh diterapkan pada kesadaran terhadap Allah. Sholat adalah

bentuk ibadah paling intim dalam islam. Melaksanakan sholat duhur berjamaah disekolah dengan penuh ihsan berarti melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran bahwa Allah senantiasa hadir dan mengawasi kita. Ini mengajarkan siswa untuk beribadah bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Bapak Halili selaku guru agama menjelaskan bagaimana siswa diajarkan rukun sholat dan melaksanakan sholat dengan khusyu:

"Pelajaran tentang rukun sholat, syarat sah sholat dan hal-hal yang membatalkan sholat ini mungkin sudah ada dalam buku materi mbak, namun untuk bagaimana sholat yang khusyu itu juga perlu diajarkan. Semisal dalam takbiratul ihram, kenapa dinamakan takbiratul ihram? Karena saat kita bertakbir kita tidak boleh mengingat apapun kecuali Allah, maka saat kita sudah bisa mempraktekkan ini dengan baik, itu sudah menjadikan sholat kita dinilai khusyu, sebab tidak ada manusia yang bisa khusyu dan sempurna dalam sholatnya kecuali Rasulullah SAW. jadi meskipun setelah takbir kita ingat pada sesuatu yang lain itu sudah di ma'fu. Jadi penjelasan seperti ni perlu di jelaskan untuk membuat siswa mengerti maksud dari setiap rukun-rukun sholat itu sendiri."<sup>117</sup>

Sedangkan kepala sekolah menjelaskan konsep ihsan yang dilakukan diluar sholat duhur berjamaah:

"Sikap ihsan ini adalah ketika kamu menyembah Allah seolah-olah kamu melihatNya, sekiranya kamu tidak

---

<sup>117</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023.

bisa melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu, ini yang dikatakan dalam hadis, pasti mbak sudah tau hadis ini. Dalam hadis ini sudah jelas bahwa ihsan tidak berlaku hanya dalam ibadah sholat saja, jadi apapun yang kita lakukan kita harus senantiasa merasa diawasi oleh Allah. Selain kegiatan sholat duhur, kami juga mengadakan kegiatan lain seperti kegiatan sosial, pengembangan karakter dan etika dalam pembelajaran sehari-hari. Kami ingin siswa kami memahami bahwa perilaku baik dan bertindak dengan integritas adalah hal yang diharapkan dalam semua aspek kehidupan mereka."<sup>118</sup>

Kemudia Ketua Osis menjawab bagaimana ia memahami konsep ihsan dalam kegiatan sholat berjamaah,

dalam hasil wawancaranya:

"Kegiatan sholat berjamaah duhur disekolah membuat saya harus merasa yakin bahwa Allah selalu mengawasi kita, bahkan saat orang lain tidak ada yang melihat. Jadi yang di maksud dari ihsan ini bukan hanya sekedar tentang berperilaku baik dihadapan manusia, tetapi juga tentang berperilaku baik karena Allah. Bener kan kak?"<sup>119</sup>

Hasil wawancara yang peneliti hasilkan diatas diketahui bahwa kegiatan sholat duhur berjamaah disekolah tidak hanya sebagai tindakan ritual, tetapi juga sebagai wahana untuk memahami dan menerapkan konsep ihsan itu sendiri. Ihsan yang mencerminkan kesadaran bahwa Allah senantiasa

---

<sup>118</sup> Agus Wiyono, Wawancara, Situboondo, 22 Mei 2023.

<sup>119</sup> Gabrellia Junita, Wawancara, 22 Mei 2023.

memperhatikan dan memberkahi kita, menjadi landasan dalam menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan integritas.

Guru agama menjelaskan bagaimana guru mengajarkan pada siswanya untuk membayangkan kehadiran Allah saat melaksanakan sholat, sehingga siswa dapat memahami arti mendalam dari ihsan. Siswa mengungkapkan bahwa melalui sholat duhur berjamaah mereka belajar ihsan bukan hanya tentang tindakan yang dilihat orang lain, tetapi juga tentang niat baik karena Allah. Sedangkan Kepala sekolah menekankan pentingnya promosi konsep ihsan diluar kegiatan sholat, baik melalui kegiatan sosial maupun aspek pembelajaran sehari-hari.

Kesimpulannya, pelaksanaan sholat duhur berjamaah disekolah membantu siswa memahami bahwa ihsan adalah prinsip penting dalam berperilaku baik, berintegritas, dan bertindak dengan empati, karena Allah senantiasa menjaga kita, bahkan ketika tidak seorangpun yang melihat.

c. Karakter Islami insaniyah

Pendidikan tidak dapat dipahami secara terbatas hanya kepada pengajaran. Karena keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang suatu masalah semata. Justru yang lebih penting bagi umat islam,



berdasarkan ajaran kitab dan sunnah sendiri ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang mewujud nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti yang melahirkan budi luhur dan akhlak karimah.

Karakter islami insaniyah dalam pelaksanaan karakter islami melalui sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh menggabungkan nilai-nilai agama islam dengan sifat-sifat kemanusiaan yang baik. Hal ini membantu siswa tidak hanya menjadi individu yang beragama, tetapi juga manusia yang peduli, toleran, dan bertanggung jawab terhadap kebaikan sosial dan kemanusiaan secara keseluruhan.

Hasil wawancara dengan Guru agama bapak H Mohamad Halili S.Ag:

"Ketika pembelajaran agama dikelas, kami berbicara tentang kepedulian terhadap sesama, toleransi, dan kebaikan hati sebagai bagian dari karakter islami insaniyah. Selain itu, saat memimpin sholat berjamaah, kami juga memberikan sedikit pesan atau ceramah tentang pentingnya menghargai atau peduli dan saling menghormati terhadap sesama teman maupun menghormati guru."<sup>120</sup>

Kepala sekolah juga menjelaskan tentang bagaimana sekolah mendukung pengembangan karakter islami insaniyah melalui sholat duhur berjamaah di sekolah SMP Negeri 1 Suboh:

---

<sup>120</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023

"Kami mendukung pengembangan karakter islami insaniyah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung empati atau kebaikan hati. Kami juga mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang membantu masyarakat. Melalui sholat duhur berjamaah, kami ingin siswa merasakan persatuan dan kesadaran sosial."<sup>121</sup>

Kesimpulan yang peneliti dapat dari hasil wawancara diatas, sholat duhur berjamaah disekolah SMP Negeri 1 Suboh memainkan peran penting dalam pengembangan karakter islami insaniyah siswa. Ini membantu mereka merasakan persatuan, persaudaraan, merawat rasa empati dan menghargai kelestarian, yang semuanya adalah sifat-sifat kemanusiaan yang baik dan selaras dengan ajaran agama islam.

#### 1) Sillat ar-rahmi (kasih sayang)

Sillah Ar-rahmi adalah pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia. manusia harus cinta kepada sesamanya, agar Allah juga cinta kepadanya, sayangilah siapa yang ada di muka bumi, niscaya kamu akan di sayangi oleh (Dia) yang ada di langit.

Sholat berjamaah dapat menciptakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kasih sayang terhadap sesama. Misalnya, mereka dapat membantu teman-teman yang kesulitan dalam sholat duhur atau menunjukkan rasa

---

<sup>121</sup> Agus Wiyono, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023.

menghargai dan perhatian kepada yang lebih tua. Ini mewakili nilai-nilai kasih sayang dalam islam.

Selain itu hubungan antara guru dan murid akan lebih hangat. Ketika guru dan siswa bersama-sama melaksanakan sholat berjamaah, akan menciptakan hubungan yang lebih hangat dan mendekatkan guru kepada siswa secara emosional. Guru dapat memberikan bimbingan spiritual dan nasihat, memperkuat hubungan kasih sayang kepada siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketuaosis Gabrellia Junita:

"Sholat duhur berjamaah disekolah membuat saya lebih dekat dengan teman-teman, kami saling membantu dalam sholat dan itu menciptakan ikatan emosional yang kuat diantara kami. Dan kami terlatih untuk saling peduli satu sama lain, seperti mengingatkan saat teman tidak mengikuti kegiatan, itu menurut saya adalah perwujudan dari rasa kasih sayang kita kepada teman, gitu kak."<sup>122</sup>

Guru agama yang sekaligus waka kesiswaan dan penanggung jawab kegiatan Sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh bapak H Mohamad Halili S.Ag menjelaskan dalam hasil wawancaranya:

"Dari kegiatan sholat duhur ini Kasih sayang antara siswa dengan sesama siswa atau siswa kepada guru paling tidak ada doa yang kita panjatkan pada yang Maha Kuasa secara bersama-sama untuk kebaikan

---

<sup>122</sup> Gabrellia Junita, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023.

murid kita maupun untuk para guru, disini kami cerminkan perasaan kasih sayang kami dari kesempatan berdoa tersebut."<sup>123</sup>

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Suboh bapak Agus Wiyono M.Pd, dari hasil wawancaranya:

"Kami selalu mendukung pengembangan karakter islami insaniyah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung hubungan kasih sayang antara siswa, guru, dan staf sekolah. Kami mendorong mereka untuk merawat satu sama lain dan menjadi keluarga besar SMP Negeri 1 Suboh. Sholat duhur berjamaah adalah salah satu cara untuk menggambarkan nilai-nilai ini dalam praktik yang nyata."<sup>124</sup>

Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti diatas dapat di simpulkan bahwa sholat duhur berjamaah disekolah SMP Negeri 1 Suboh memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter islami insaniyah, terutama nilai kasih dan sayang baik antara siswa maupun guru dan staf sekolah. Hal ini menciptakan ikatan emosional yang kuat, mendorong bimbingan spiritual, dan membantu siswa merasakan hubungan yang lebih mendalam dengan sesama mereka dalam ikatan persaudaraan.

---

<sup>123</sup> H Mohamad Halili S.Ag, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023.

<sup>124</sup> Agus Wiyono, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023.

## 2) Al-Ukhuwah (Persaudaraan)

Ukhuwah atau persaudaraan dalam karakter islami merupakan cerminan dari hubungan yang erat dengan sesama muslim, yang dibangun berdasarkan ajaran agama dan nilai-nilai moral. Karakter islami insaniyah (Ukhuwah) adalah salah satu nilai inti dalam islam yang menggaris bawahi pentingnya hubungan sehat, persatuan dan empati terhadap sesama. Karakter ini berfokus pada nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran islam.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan Ketua Osis Gabrellia Yunita tentang ukhuwah yang di rasakan dari kegiatan sholat berjamaah:

"Sholat duhur berjamaah membuat saya merasa seperti menjadi bagian dari keluarga besar di sekolah, kami datang bersama untuk berjamaah, dan itu mengingatkan saya betapa pentingnya persaudaraan. Saling membantu satu sama lain, saling menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda."<sup>125</sup>

Kemudian guru agama menjelaskan bagaimana guru mengajarkan konsep persaudaraan kepada siswa melalui sholat duhur berjamaah:

"Banyak kegiatan keagamaan disekolah yang mungkin bisa menambah rasa persaudaraan siswa, namun melalui sholat berjamaah kita lebih dapat mengekspresikan seperti ini persaudaraan yang

---

<sup>125</sup> Gabrellia Yunita, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023.

diajarkan islam. Saling mengingatkan, saling membantu, saling menghargai, dan lain sebagainya. Jadi teori yang ada didalam kelas dapat dengan mudah tercermin pada kegiatan nyata seperti kegiatan sholat berjamaah duhur ini."<sup>126</sup>

Secara keseluruhan, pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah tidak hanya merupakan aspek penting dalam kehidupan beragama siswa, tetapi juga menjadi wahana untuk membangun karakter islami yang kuat, menumbuhkan nilai-nilai moral, dan memperkuat ikatan persaudaraan. sholat duhur berjamaah disekolah menjadi momen yang mendalam dalam mengembangkan karakter islami, mengingatkan siswa akan kehadiran Allah, pentingnya kasih sayang, dan nilai-nilai insaniyah yang membentuk kepedulian terhadap sesama.

### 3) Al-Musawah

Musawah berasal dari bahasa arab yaitu *saawa-yusawi-musawatan* yang artinya sama atau setara.<sup>127</sup> Secara etimologi Al Musawah berarti sama tidak kurang dan tidak lebih. sedangkan secara terminologi al-musawah berarti persamaan atau kesetaraan seluruh manusia dalam hak dan kewajiban. Artinya, semua manusia sama. Semuanya ciptaan Allah, tanpa

---

<sup>126</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023.

<sup>127</sup> H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta, PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2009), 186.

ada pemisah karena perbedaan kasta, ras, harta, pangkat, jabatan, suku, bahasa atau lainnya.

Dalam hal kesetaraan guru agama bapak H Mohamad

Halili S. Ag, menjawab dalam hasil wawancaranya :

"Nilai kemanusiaannya dari sholat duhur berjamaah, disitu tidak ada perbedaan antara kelas 7, 8, dan 9 karena disitu kumpul, sehingga baik itu yang kelas 7 tapi datang atau lebih selesai duluan berwuduknya maka dia berada di shof di awal, seandainya kelas 9 atau kelas 3 yang selesai duluan maka kelas 9 lah yang ada didepan sehingga duduk sholat berjamaah disitu itu akan membentuk nilai kesosialan anak-anak yang biasanya tidak mau kumpul akhirnya juga bisa berkumpul pada saat sholat berjamaah."<sup>128</sup>

Sejalan dengan jawaban guru agama, menurut Ketua

Osis Gabrellia, dalam wawancaranya mengatakan:

"Jadi kesetaraan ini bisa terlihat ketika kita sedang melaksanakan sholat duhur berjamaah kak, dari saat berwudu, kita ga ada membedakan yang adek kelas belakangan, yang kaka kelas duluan. Itu ga ada kayak gitu kak. Dan waktu pelaksanaan sholat duhur kita kan kumpul nih kak, nah itu kita sudah ga mandang ini adek kelas harus di belakang, yang kaka kelas harus di depan, ga gitu kak. Jadi kita duduknya ya udah bareng gitu kak. Tidak ada namanya membeda-bedakan, kita semua sama."<sup>129</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan Bapak Guru

Agama dan Ketua OSIS adalah bahwa pelaksanaan sholat

Duhur berjamaah di sekolah menciptakan kesetaraan dan nilai

---

<sup>128</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023.

<sup>129</sup> Gabrellia Yunita, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023.

kesosialan di antara siswa. Tidak ada perbedaan perlakuan antara siswa saat pelaksanaan sholat berjamaah, semua siswa berkumpul bersama tanpa memperdulikan kelas atau status sosial mereka, menciptakan suasana yang sama dan kesetaraan di antara mereka. Hal ini membantu membentuk nilai-nilai kemanusiaan, kesetaraan, dan kebersamaan di antara siswa.

## **2. Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Sholat Duhur di SMP Negeri 1 Suboh, Situbondo.**

Pembentukan disiplin siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo sangat ternilai baik, dari segi disiplin waktu maupun disiplin sikap.

Dilihat dari kedisiplinan dan sikap siswa setiap hari, ketika masuk dalam ruang kelas maupun ruangan guru, siswa dibiasakan mengucapkan salam dan sepulang sekolah siswa bersalaman kepada para guru yang ditemui, bahkan ketika diluar sekolah pun saat berpapasan dengan guru, mereka mengucapkan salam.<sup>130</sup> Kedisiplinan yang seperti ini sangat jarang ditemui. Mungin disiplin waktu semua sekolah dapat menerapkannya dengan baik, namun disiplin sikap yang baik sangat jarang diterapkan.

---

<sup>130</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Suboh



a. Disiplin Waktu

Informasi yang penulis dapatkan adalah guru juga membiasakan siswa untuk mengerjakan sholat tepat waktu. Hasil wawancara yang didapat dari bapak kepala sekolah adalah:

"Kami memberikan waktu setengah jam untuk siswa melaksanakan sholat berjamaah dengan menjeda jam terakhir pelajaran tujuannya supaya kedisiplinan pribadi siswa terhadap sholat dapat terbentuk, dengan adanya kegiatan sholat berjamaah ini, secara otomatis siswa akan terbiasa melaksanakan sholat duhur secara tepat waktu dan dengan berjamaah. manfaat lain yang akan didapat siswa salah satunya dapat menghargai waktu, dimana setiap masuk waktu sholat mereka langsung mengerjakan sholat, dan setelah sholat selesai di laksanakan mereka langsung kembali bergegas untuk belajar dikelas"<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Suboh diatas menunjukkan bagaimana sekolah sangat menekankan siswanya melaksanakan sholat dengan tepat waktu. Sehingga siswa akan terbiasa tepat waktu dalam melaksanakan sholat dimanapun dan sampai kapanpun. Dan manfaat dari kegiatan sholat berjamaah ini adalah supaya siswa dapat menghargai waktu, dengan artian tidak menunda-nunda waktu dalam mengerjakan sesuatu.

Bapak H Mohamad Halili S.Ag juga menjelaskan dalam wawancaranya:

"Peran dari sholat duhur beramaah ini sangat berfungsi, kenapa? Karena dari segi sholat itu sudah melatih

---

<sup>131</sup> Agus Wiyono, Wawancara, Situbondo, 22 mei 2023.

kedisiplinan, disiplin mengikuti gerakan imam, disiplin waktu, karena disini dilaksanakannya sholat duhur berjamaah itu di adakan setiap hari kecuali hari jumat dan tepat waktu di awal waktu sholat duhur, sehingga harapannya dengan selalu mengikuti sholat duhur berjamaah maka anak-anak juga terlatih wataknya, kebiasaannya menjadi disiplin."<sup>132</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat Duhur berjamaah memiliki peran yang sangat penting dalam melatih kedisiplinan siswa. Sholat ini melatih disiplin dalam mengikuti gerakan imam, disiplin waktu, dan membentuk kebiasaan disiplin. Diharapkan bahwa dengan rutin

mengikuti sholat Duhur berjamaah, siswa akan terlatih untuk menjadi disiplin dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

b. Disiplin sikap

Disiplin sikap dalam pelaksanaan karakter Islami melalui sholat Duhur berjamaah di sekolah merujuk pada sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan ketaatan dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah tersebut. Sholat Duhur berjamaah melibatkan proses yang terstruktur, dimulai dari mengikuti imam, mengikuti gerakan-gerakan sholat, hingga menjaga konsentrasi selama ibadah. Disiplin sikap dalam konteks ini mencakup kemampuan siswa untuk mengikuti tata cara sholat dengan benar,

---

<sup>132</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023

menjaga kesopanan, dan menghormati nilai-nilai agama yang terkandung dalam sholat.

Siswa juga diajarkan untuk menghargai waktu dan melaksanakan sholat tepat pada waktunya. Dengan menjalankan sholat Duhur berjamaah secara teratur, siswa belajar untuk menjadi disiplin dalam ibadah dan membawa sikap disiplin ini ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam tugas sekolah, berinteraksi dengan sesama, dan menghormati otoritas. Hal ini membantu dalam membentuk karakter Islami siswa yang kuat dan penuh disiplin.

Menurut kepala sekolah bapak Agus Wiyono tentang pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan sholat duhur di SMP Negeri 1 Suboh, sebagai berikut:

"Memang sangat baik, Mbak. Pengaruh pelaksanaan sholat Duhur berjamaah sangat dominan terhadap kedisiplinan siswa. Kami melihat bahwa anak-anak yang aktif mengikuti sholat Duhur berjamaah memiliki tingkat kenakalan yang lebih rendah, mereka lebih patuh terhadap aturan sekolah, dan lebih menghargai nilai-nilai agama. Kami melihat perubahan yang positif dalam sikap siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, kerendahan hati, dan empati terhadap sesama. Pelaksanaan sholat Duhur berjamaah juga membantu mencegah kenakalan remaja, karena siswa terlibat dalam aktivitas agama yang positif. Jadi, dapat dikatakan bahwa sholat Duhur berjamaah adalah salah satu faktor penting dalam membentuk sikap positif siswa di sekolah."<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup> Agus Wiyono, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023.

Dan Ketua Osis Gabrellia Junita juga menjelaskan pengaruh dari kegiatan sholat duhur berjamaah, dengan hasil wawancaranya:

"Itu kak misal temen yang awalnya nakal, sering melanggar, itu lambat laun berkurang kenakalannya. Meski awalnya memang harus di panggil guru dulu untuk di berikan peringatan, tapi alhamdulillah lama-kelamaan mereka juga sadar dengan kesalahan mereka. Jadi sangat efektif untuk mengurangi kenakalan siswa, sehingga kedisiplinan kita disini semakin meningkat."<sup>134</sup>

Dari kedua hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan sholat Dhuhur berjamaah di

sekolah memiliki pengaruh positif yang dominan, menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah. Siswa yang aktif mengikuti sholat berjamaah memiliki tingkat kenakalan yang lebih rendah, lebih patuh terhadap aturan sekolah, dan lebih menghargai nilai-nilai agama. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa shalat Duhur berjamaah efektif dalam mengurangi kenakalan siswa, meskipun awalnya mereka perlu teguran atau peringatan guru. Sholat Duhur berjamaah membentuk sikap positif siswa dalam hal kedisiplinan, kerendahan hati, dan empati terhadap sesama, serta membantu mencegah kenakalan remaja, sehingga kedisiplinan di sekolah semakin meningkat.

---

<sup>134</sup> Gabrellia Junita, Wawancara, Situbondo, 22 Mei 2023.

Sedangkan menurut guru agama bapak H Mohamad Halili

S.Ag, dalam hasil wawancaranya:

"ada materi di setiap kelas itu setiap jenjang, tentang budi pekerti, tentang akhlakul karimah, yang itu kami himbau kepada teman-teman guru untuk memberikan penilaian dan menanamkan pada anak-anak dan dikaitkan dengan pelaksanaan sholat duhur berjamaah sehingga anak-anak itu akan terpantau melalui nilai yang didapatkan setelah anak-anak itu rajin sholat berjamaah sengan cara kita punya daftar hadir bukan Cuma di absen tapi tanda tangan anak-anak yang ada tugasnya untuk menjaga absen sehingga tidak ada kecurangan bagi anak-anak yang tidak sholat kemudian tanda tangan. Melatih kedisiplinan sekaligus melatih kejujuran."<sup>135</sup>

dari pernyataan bapak H Mohamad Halili tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa di setiap jenjang kelas terdapat materi mengenai budi pekerti dan akhlakul karimah yang ditanamkan kepada siswa, serta dikaitkan dengan pelaksanaan shalat Duhur berjamaah. Penilaian siswa terkait dengan pelaksanaan sholat Duhur berjamaah digunakan sebagai sarana pemantauan, dan dengan adanya absensi yang melibatkan tanda tangan siswa. Hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan kejujuran siswa.

---

<sup>135</sup> H Mohamad Halili, Wawancara, Situbondo, 17 Mei 2023.

Gambar 4.4 Daftar Hadir Siswa Kelas VIII D (Putra)

Tabel 4. 6  
Hasil Temuan Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	HASIL TEMUAN
1	Pelaksanaan Karakter Islami Ilahiyah Melalui Sholat Duhur Berjamaah dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo	<p>pelaksanaan karakter islami ilahiyah melalui sholat duhur berjamaah dalam membentuk disiplin di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap ketaatan siswa dalam ibadah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam Karakter Islami Ilahiyah menunjukkan bahwa siswa telah mengalami perkembangan dalam pelaksanaan sholat. Walaupun awalnya, mereka melaksanakan sholat berjamaah dengan aturan yang sangat ketat, namun seiring waktu, mereka mulai melaksanakannya dengan sukarela dan tanpa diperintah guru sekalipun.</li> <li>- Siswa juga menunjukkan kesungguhan dalam beribadah, terlihat dari perilaku mereka yang menjalankan sholat dengan penuh khusyuk tanpa melakukan kegiatan yang mengganggu atau mengurangi konsentrasi selama beribadah seperti bergurau atau berbicara dengan teman saat melaksanakan sholat.</li> <li>- Mereka juga menunjukkan ketaatan dalam memenuhi syarat-syarat dan rukun sholat dengan benar.</li> </ul>

2	Pelaksanaan Karakter Islami Insaniyah Melalui Sholat Duhur Berjamaah dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo	<p>karakter Islami Insaniyah melalui sholat duhur berjamaah tercermin dari perilaku sosial siswa di luar konteks ibadah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku sopan saat berpapasan dengan guru, mereka mengucapkan salam ketika memasuki ruangan guru, kelas maupun saat bertemu guru, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, serta bersalaman dengan sopan.</li> <li>- siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman maupun guru dengan mengunjungi dan memberikan dukungan saat ada yang sakit atau sedang mengalami musibah.</li> <li>- penurunan pelanggaran siswa.</li> </ul> <p>Ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa dalam menghormati guru serta menjaga kedisiplinan di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo.</p>
---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pemaparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sub bab di atas, terdapat beberapa temuan peneliti di SMP Negeri 1 Suboh. Pembahasan temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian yaitu pelaksanaan karakter islami Ilahiyah melalui sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo dan pelaksanaan karakter islami insaniyah melalui sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo. Dalam pembahasan ini dapat diklarifikasi menjadi dua pokok tema besar, sebagai berikut:

## 1. Pelaksanaan karakter islami Ilahiyah melalui sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan di atas pelaksanaan karakter islami melalui sholat duhur berjamaah dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 1 Suboh merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan karakter Islami melalui sholat Duhur berjamaah dapat memiliki dampak positif. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih agamis, mendukung perkembangan karakter Islami siswa, dan menguatkan komitmen mereka terhadap iman dan taqwa. Dengan demikian, visi misi sekolah SMP Negeri 1 Suboh untuk menciptakan suasana agamis dapat tercapai melalui praktik sholat Duhur berjamaah yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter Islami.

Karakter Islami ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan syariat Islam. apabila sikap dan perilakunya mencerminkan sikap dan perilaku yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya.<sup>136</sup> Karakter seseorang tidak dapat terbentuk secara instan, diperlukan proses yang cukup panjang, cermat dan sistematis untuk mewujudkannya.<sup>137</sup>

Pelaksanaan karakter islami yang di terapkan di SMP Negeri 1 Suboh salah satunya adalah dengan membiasakan siswanya melaksanakan Sholat duhur berjamaah. Selain sholat duhur berjamaah terdapat beberapa

---

<sup>136</sup> Fauziah Nur Azmy, dkk. "Kepemimpinan sekolah dalam pembentukan karakter islam peserta didik", *Edupsycouns Journal*, Vol. 3 No. 1, (2021), h. 230.

<sup>137</sup> Majid dan andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 108.



kegiatan sekolah seperti pembelajaran baca tulis al-quran setiap hari rabu dan sabtu, kegiatan sholat duha berjamaah setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pembentukan karakter islami siswa di SMP Negeri 1 Suboh termasuk pembelajaran agama yang di laksanakan didalam kelas.

Ahsanulhaq dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang berkarakter islami pada anak.<sup>138</sup> Salah satu metode yang dapat digunakan dalam membentuk dan menumbuhkan karakter islami peserta didik adalah melalui metode pembiasaan. Usaha yang dilakukan di SMP Negeri 1 Suboh sesuai dengan yang dinyatakan, bahwa SMP Negeri 1 Suboh telah melakukan pembiasaan sholat duhur berjamaah. Pembiasaan sholat Duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh merupakan langkah konkret untuk membentuk karakter Islami siswa melalui praktik keagamaan yang terstruktur. Dengan memanfaatkan metode ini, sekolah dapat mencapai tujuannya dalam membentuk siswa yang lebih disiplin, taat agama, dan berlandaskan nilai-nilai Islami.

Pernyataan Asmaun Sahlan yang mengutip dari teori Muhaimin yakni penciptaan suasana islami atau religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model yang diterapkan beserta nilai yang

---

<sup>138</sup> Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Kudus: Prakarsa Paedagogia, 2019) 23.

mendasarinya.<sup>139</sup> Merujuk pada gagasan yang penting dalam pembentukan suasana religius di lingkungan sekolah. Suasana yang diusahakan oleh SMP Negeri 1 Suboh pada pelaksanaan karakter Islami melalui sholat Duhur berjamaah dalam membentuk disiplin siswa adalah suasana religius yang kental, didorong oleh nilai-nilai Islami yang mendasari praktek-praktek tersebut. Praktek sholat Duhur berjamaah membangun kesadaran akan pentingnya waktu dan ketaatan terhadap sholat. Dengan menciptakan suasana religius seperti ini, sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk merasakan kedekatan dengan nilai-nilai Islami dan meningkatkan disiplin beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah upaya nyata untuk mempengaruhi situasi dan kondisi tempat model dengan nilai-nilai mendasar Islam yang kuat.

Selain menerapkan kegiatan Sholat Duhur berjamaah, SMP Negeri 1 Suboh juga menerapkan kegiatan sholat duha berjamaah dan kegiatan baca tulis Al-Quran. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari visi dan misi sekolah yang bertujuan menciptakan lingkungan agamis guna meningkatkan iman dan taqwa. Pelaksanaan sholat duha berjamaah memberikan kesempatan siswa untuk menunaikan ibadah bersama serta bermunajat kepada Allah sebelum kegiatan belajar mengajar di laksanakan. Selain itu, kegiatan baca tulis Al-Quran memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami ajaran agama Islam secara lebih mendalam.

---

<sup>139</sup> Asmaul Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah, ((Malang : UIN Maliki Press, 2020) 69.

Dengan adanya kegiatan ini, SMP Negeri 1 Suboh memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama sebagai bagian penting dari pembentukan karakter islami siswa.

Pentingnya membentuk akhlak yang positif kepada anak-anak sangat diperlukan. Salah satunya adalah sikap disiplin. Disiplin sebagai kunci utama kesuksesan dan keberhasilan di masa mendatang. Disiplin memiliki makna melatih, mengatur, serta mendidik individu untuk mencapai potensi terbaik mereka.<sup>140</sup> Melalui sholat duhur berjamaah, siswa diajarkan untuk melakukan sholat tepat waktu secara teratur. Ini membentuk kebiasaan yang membantu mereka disiplin dalam melaksanakan kewajiban agama. Disiplin ini melibatkan konsistensi, komitmen, dan tanggung jawab terhadap perintah agama. Dengan demikian, sholat berjamaah membantu membentuk karakter Islami siswa di SMP Negeri 1 Suboh.

Seorang Muslim yang dikatakan Mukmin adalah dia yang percaya pada keenam rukun iman. Tidaklah dia dikatan seorang mukmin jika tidak mempercayainya. Untuk mencapai tahap muhsin, ia harus menghadirkan Allah dalam segala hal yang dilakukan, dimanapun berada.<sup>141</sup> Dasar agama Islam memiliki tiga tingkatan: Islam, Iman, dan

---

<sup>140</sup> Cindy Mistiningsih, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 et. al. (Agustus, 2020): 160.

<sup>141</sup> Ruri Liana Anugrah, Dkk, "Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba'In Annawawi (Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw)," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Volume 9. No 2. (Juli-Desember 2019): 30.

Ihsan. Islam adalah amalan yang tampak (lahir) dengan lima rukun, sementara Iman adalah amal-amal batin dengan enam rukun. Jika disebutkan secara bersamaan, keduanya memiliki arti dan hukum yang berbeda. Konsep Islam, Iman, dan Ihsan menjadi inti ajaran agama Islam, penting dalam pendidikan Islam, seperti yang dinyatakan dalam hadis Nabi dalam kitab Matan Arba'in An-Nawawi (Hadis No. 2).<sup>142</sup>

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيضاً قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَاتِ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يَرَى عَلَيْهِ أَثَرَ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَيَّ رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلاً. قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

"Dari Umar radhiallahuanhu juga dia berkata: Suatu hari ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu mendekatkan lututnya lalu meletakkan kedua tangannya di atas pahanya, seraya berkata: 'Wahai Muhammad, beritahukan aku tentang Islam?', maka bersabdalah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam: "Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu mengadakan perjalanan kesana". kemudian laki-laki tersebut berkata: 'Engkau benar'. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan jawabannya. Kemudian dia bertanya lagi: 'Beritahukan aku tentang Iman'. Beliau SAW bersabda: "(Iman adalah) Engkau beriman kepada Allah, malaikatmalaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk". Ia berkata: 'Engkau benar'. Kemudian dia berkata lagi: 'Beritahukan aku tentang ihsan'. Beliau SAW bersabda: "(Ihsan adalah) engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau

<sup>142</sup> Ruri Liana Anugrah, Dkk, 2019: 31.

melihatnya, jika engkau tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Dia melihat engkau....." (HR. Muslim).

a. Iman

الإِيمَانُ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

"(Iman itu adalah) Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir serta engkau beriman kepada takdir baik dan buruk." (HR. Muslim)

Konsep rukun iman yang mengakui keberadaan Allah, malaikat, kitabullah, Rasulullah, hari kiamat, serta takdir (baik/buruk) menjadi landasan kokoh bagi keimanan seorang

Muslim. Dalam pelaksanaan karakter islami ilahiyah melalui sholat Dzuhur berjamaah, rukun iman ini menjadi pemicu untuk mengakui kebesaran Allah dan meningkatkan keyakinan siswa terhadap ajaran Islam. Sholat Dzuhur sebagai ibadah yang mengikat individu dengan Tuhan (Allah SWT) memperkuat kesadaran akan keberadaan-Nya serta meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan Allah. Dengan begitu, pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah bukan hanya sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk disiplin siswa secara batiniah dan merangsang perkembangan spiritual mereka.

Iman memiliki arti yang lebih khusus dari islam, seseorang yang telah memiliki predikat muslim, belum tentu iman dalam hati mereka telah meresap sepenuhnya, seorang yang beriman harus

mampu memanifestasikan iman dengan menghadirkan rasa iman dalam hati dan mengikrarkan dengan lisan. Keimanan seseorang bukan hanya sekedar sebatas pengetahuan, tetapi harus melakukan segala hal dengan sepenuh hati.<sup>143</sup>

Mengenai pelaksanaan kewajiban seorang muslim seperti sholat wajib 5 waktu, menjadi cerminan dari keberiman seseorang. Kegiatan sholat duhur berjamaah menjadi upaya sekolah dalam meningkatkan rasa keimanan siswa. Iman tidak sekedar pengetahuan, namun juga manifestasi dari keyakinan batiniah yang tercermin dalam tindakan nyata.

Di SMP Negeri 1 Suboh, pembelajaran PAI diperkuat dengan kegiatan keagamaan seperti pujian, sholat duha dan duhur berjamaah, dzikir atau wirid, berdoa, serta membaca dan menulis al-Quran. Melalui kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk membiasakan diri dengan praktik keagamaan yang menumbuhkan kesadaran akan kewajiban sebagai seorang muslim dan sebagai seorang siswa. Awalnya mungkin masih merasa terpaksa, namun karena terbiasa, mereka dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan sadar tanpa perintah atau gertakan guru lagi (dorongan eksternal).

---

<sup>143</sup> Al- Ustadz Asep Subandi Al-Bantani, "*Predikat Muslim, Mukmin dan Muhsin serta Korelasinya*", (PMDA 26 Januari 2023) <https://pmda.id/predikat-muslim-mukmin-dan-muhsin-serta-korelasinya/>

b. Islam

Sikap pasrah kepada Allah SWT merupakan kelanjutan dari iman.<sup>144</sup> Jika dikaji dari makna bahasa Islam berasal dari bahasa arab *Salima* dengan makna selamat dan menyelamatkan. Kemudian menurun ke-kata *Aslama* yang berarti tunduk dan berserah diri, *sallama* (menyerahkan diri).<sup>145</sup> As-Sayyid mengatakan dalam Tafsirnya bahwa, Islam bermakna tunduk/ patuh, taat dan mengikuti, yakni tunduk patuh kepada perintah Allah, taat kepada syariat-Nya serta mengikuti Rasul dan *manhaj*-nya.

Berdasarkan teori yang disampaikan tentang makna Islam sebagai sikap penyerahan diri kepada Tuhan (Allah SWT) dengan penuh kepatuhan, ketaatan, dan kepasrahan, pelaksanaan sholat Duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh memiliki peran penting dalam memperkuat karakter Islami siswa. Sholat ini tidak hanya mengajarkan kedisiplinan waktu, tanggung jawab terhadap kewajiban agama, dan solidaritas dengan sesama siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan, berdoa bersama, serta meningkatkan pemahaman dan keimanan terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, praktik sholat Duhur berjamaah di sekolah menjadi implementasi nyata dari konsep Islam sebagai sikap penyerahan diri yang memperkaya nilai-nilai spiritual siswa

<sup>144</sup> Majid dan andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* 93.

<sup>145</sup> A. W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pusaka Progresif, 1997), 375.

dan mendorong penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Setelah diberikan pembelajaran teori di kelas tentang Agama Islam, selanjutnya di praktekkan dalam kegiatan sehari-hari dengan contoh mengingat Allah di praktekkan dalam bentuk berdzikir setelah sholat, pujian sebelum melaksanakan sholat dan melaksanakan sholat secara berjamaah. hal ini bertujuan untuk memperkuat keimanan siswa, mengajarkan kedisiplinan waktu, menghargai momen ibadah dan kewajiban agama. Sholat merupakan rukun islam kedua yang wajib di kerjakan, maka melaksanakan sholat duhur berjamaah disekolah adalah bentuk praktik nyata penghambaan siswa kepada Allah SWT.

c. Ihsan

Ihsan adalah kesadaran yang mendalam bahwa Allah senantiasa hadir dan mengawasi kita dimanapun kita berada.<sup>146</sup> Ihsan dalam Islam memiliki satu rukun, yaitu beribadah kepada Allah SWT seolah-olah engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak bisa melihat-Nya, ingatlah bahwa Allah melihatmu. Konsep ini didasarkan pada hadits yang diriwayatkan dari Umar bin al-Khaththab Radhiyallahu ‘anhu, di mana Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab ketika ditanya tentang Ihsan oleh Jibril.

---

<sup>146</sup> Majid dan Andayani 93.



قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Rasulullah SAW Bersabda : "(Ihsan adalah) engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, maka jika engkau tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Dia melihatmu."(HR. Muslim).

Selain itu ihsan juga bermakna perbuatan baik. Kata ihsan berasal dari bahasa arab bentuk *masdar* dari kata kerja (*fi'il*) *Ahsana-yuhsinu-Ihsan* yang artinya perbuatan baik.<sup>147</sup> Jadi jika di simpulkan ihsan adalah perbuatan baik yang tidak semata-mata hanya ingin dilihat manusia saja, bahkan saat tidak ada seorangpun yang melihat kebaikan kita, kita harus tetap berbuat baik, karena

Allah selalu mengawasi setiap apa yang kita kerjakan.

Seperti yang di jelaskan guru agama dalam hasil wawancaranya, bahwa siswa di berikan pengertian tentang bagaimana sholat yang khusyu, sehingga siswa dapat mengerti bahwa setiap yang mereka kerjakan selalu dalam pantauan Allah SWT. Melalui pelaksanaan sholat duhur berjamaah siswa dapat memahami betul seperti apa berbuat baik yang tidak hanya dilakukan untuk manusia saja, namun juga berbuat baik karena Allah.

---

<sup>147</sup> A. W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pusaka Progresif, 1997), 224.

## 2. Pelaksanaan karakter islami insaniyah melalui sholat duhur berjamaah dalam membentuk disiplin siswa

Keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup di ukur dengan seberapa jauh penguasaan anak terhadap teori kognitif semata. Justru yang lebih penting menurut ajaran kitab Quran dan Sunnah adalah seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang berwujud nyata dalam bentuk tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari.<sup>148</sup>

Melalui pelaksanaan sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh karakter islami insaniyah yang tertanam di dalamnya adalah:

### a. Sillat al-rahmi

Sillat Arrahmi merupakan salah satu karakter islami yang penting untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, karakter ini mengacu pada hubungan kasih sayang antara keluarga, tetangga atau saudara.<sup>149</sup> Allah dan Rasul-Nya menjanjikan pahala besar di akhirat bagi orang yang menjaga hubungan silaturahmi. Selain itu, berbuat baik terhadap sesama juga memberikan manfaat di dunia seperti rasa kasih, kelapangan rezeki, reputasi yang baik, dan berbagai manfaat lainnya.<sup>150</sup>

Islam dijelaskan sebagai agama yang indah dan sempurna, mengajarkan tata krama dan akhlak yang baik, menghormati yang

<sup>148</sup> Majid dan andayani, 94.

<sup>149</sup> Majid dan andayani, 95

<sup>150</sup> Abdul Aziz bin Fathi as Sayyid Nada. "Ensiklopedi Adab Islam ( jilid II ). Diterjemahkan oleh Abu Ihsan al Atsari. ( Pustaka Imam Syafi'i, 2007 ), 117.

tua dan menyayangi yang muda, menjaga keharmonisan dalam hubungan keluarga dan menghilangkan perilaku yang bisa merusak hubungan kekerabatan. Dalam lingkungan sekolah, silat arrahmi ini merupakan perbuatan baik atau berbuat kasih dan sayang dengan sesama teman, kasih sayang dan rasa hormat kepada guru maupun staf dan siapapun yang ada di lingkungan sekolah.

Kegiatan sholat Duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh membantu mempererat hubungan emosional antar siswa. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk peduli dan saling mengingatkan, yang merupakan wujud kasih sayang di antara sesama. Melalui sholat Duhur berjamaah, kasih sayang antar siswa dan siswa kepada guru tercermin dalam doa bersama. Doa ini menjadi simbol kasih sayang yang diharapkan membawa kebaikan bagi para murid dan guru.

Dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan karakter Islami dengan menciptakan lingkungan yang mendukung hubungan kasih sayang di antara siswa, guru, maupun staf sekolah. Sholat Duhur berjamaah menjadi salah satu cara untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam praktik sehari-hari di SMP Negeri 1 Suboh.

b. Al-ukhuwah

Ukhuwah adalah persaudaraan, Kata ukhuwah sering digandengkan dengan kata islamiyah, sehingga memunculkan istilah ukhuwah islamiyah. ukhuwah islamiyah adalah persaudaraan yang terjalin antar sesama islam atau muslim. Ukhuwah islamiyah

merupakan hubungan yang didasari oleh ajaran islam, yang menyatakan bahwa seluruh umat islam adalah bersaudara.<sup>151</sup>

Persaudaraan yang dijelaskan secara teori dalam pembelajaran ilmu agama di kelas akan terealisasikan dalam bentuk nyata pada kegiatan-kegiatan keagamaan atau praktek keagamaan. Melalui sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh siswa dapat melihat dan mempraktekkan seperti apa sikap ukhuwah yang diajarkan dalam islam. Siswa dengan nyata berbuat baik kepada teman, saling berbagi, saling menyayangi, dan sabar atas sikap teman yang mungkin berbeda-beda sehingga tidak menimbulkan pertengkaran sesama teman.

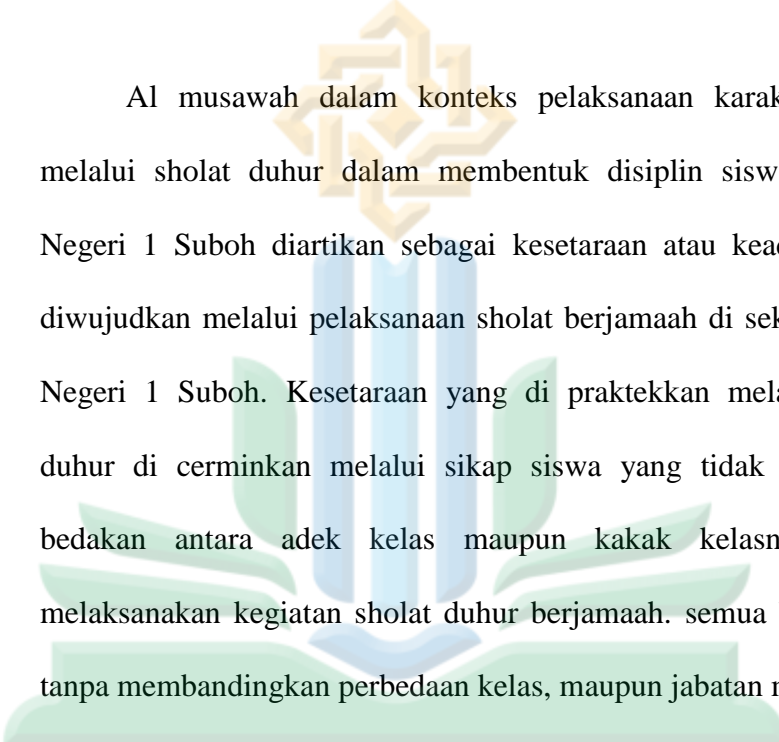
#### c. Al-Musawah

Secara bahasa musawah bermakna sama. Dengan artian secara etimologi sama yang bermakna tidak kurang dan tidak lebih. sedangkan secara terminologi (istilah) Al-Musawah berarti kesetaraan atau persamaan antara seluruh manusia dalam hak dan kewajiban.<sup>152</sup> Artinya al-musawah adalah pandangan bahwa manusia hakikatnya sama dalam harkat dan martabat tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, ras, warna kulit, pangkat, jabatan, bahasa dan lain sebagainya.<sup>153</sup>

<sup>151</sup> Majid dan andayani, 96

<sup>152</sup> Musawah (*pengertian Musawah, contoh Musawah, sejarah dan ibadah yang berperinsip Musawah*)", <https://www.ilmuwiki.com/>, diakses pada 22 Jan. 2020, pukul 20:12.

<sup>153</sup> Majid dan andayani, 96.



Al musawah dalam konteks pelaksanaan karakter islami melalui sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 1 Suboh diartikan sebagai kesetaraan atau keadilan yang diwujudkan melalui pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah SMP Negeri 1 Suboh. Kesetaraan yang di praktekkan melalui sholat duhur di cerminkan melalui sikap siswa yang tidak membedakan antara adek kelas maupun kakak kelasnya dalam melaksanakan kegiatan sholat duhur berjamaah. semua berkumpul tanpa membandingkan perbedaan kelas, maupun jabatan mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan karakter Islami Ilahiyah melalui shalat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap ketaatan siswa dalam ibadah. Siswa mengalami perkembangan dari menjalankan shalat dengan aturan yang ketat menjadi melaksanakannya dengan sukarela dan penuh kesungguhan. Siswa menjalankan shalat dengan penuh khusyuk, tanpa melakukan aktifitas yang mengurangi konsentrasi (seperti bergurau /berbincang), serta siswa telah dapat mematuhi syarat-syarat dan rukun shalat dengan benar.
2. Karakter Islami Insaniyah tercermin dari perilaku sosial siswa di luar konteks ibadah. Siswa menunjukkan perilaku sopan seperti mengucapkan salam saat masuk ruangan (baik kelas, ruang guru, perpustakaan, dll) mengucapkan salam kepada guru serta bersalaman dengan sopan, dan menunjukkan kepedulian terhadap teman maupun guru saat sakit atau mengalami musibah. Hal ini juga diikuti dengan penurunan pelanggaran siswa di sekolah, menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa dalam menghormati guru serta menjaga kedisiplinan di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo.

## B. SARAN

Kegiatan Sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Suboh sudah cukup terlaksanakan dengan baik. Namun peneliti memiliki sedikit saran, antara lain:

1. Kepala Sekolah maupun guru diharapkan memberikan pemahaman tentang keutamaan Sholat berjamaah kepada peserta didik. karena dengan memahami keutamaan sholat berjamaah ini siswa memiliki pemahaman dan keinginan untuk terus mengikuti kegiatan berjamaah di sekolah dengan senang hati.
2. Peserta didik hendaknya memahami dengan benar manfaat dan keutamaan sholat berjamaah. Dengan mengikuti kegiatan Sholat berjamaah tanpa rasa berat hati. Sehingga menumbuhkan kebiasaan baik dalam menghargai waktu ibadah dimanapun dan kapanpun. Serta dapat mencerminkan bentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hati.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, S. Pendidikan Karakter Islami dalam Perspektif Al-Ghozali. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2, (2020): 251-264. [https:// doi.org/10.35723/edukasi.v8i2.174](https://doi.org/10.35723/edukasi.v8i2.174)
- Akbar. Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1, (2019), 31-44
- Albari, Subhan Husain. *Agar anak Rajin Sholat*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Ali As'ad. *Terjemah Fathul Mu'in 1*. Kudus: Menara, 1980.
- Al-Maliky, Muhammad Alwy. *Insan Kamil Sosok Teladan Muhammad SAW*. Surabaya: PT.Bina Ilmu, 2007.
- Andayani. Pembentukan Karakter Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1, (2016), 92-111.
- Arifin, M. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Chanifah, Nur dan Abu Samsudin. *Pendidikan Karakter Islami : Karakter Ulul Albab Di Dalam Al-Quran*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2019.
- Chanifah, Nur, dan Abu Samsudin. *Pendidikan Karakter Islami: Karakter Ulul Albab Di Dalam Al-Quran*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2019.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Fazil, Muhammad. "pembiasaan Shalat Duhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar." Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017.
- Ghony, M. Djunaidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Hartini, Sri. "Model Kebijakan dan Pelaksanaan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Prambanan Klaten," *Al-Asasiya: Journal Of Basic Education* 1, no.1, 2017, 108, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i1.460>



- Hidayat, Ahmad Dirgahayu. "Panduan Sholat: Syarat Wajib, Syarat Sah dan Rukunnya." Sabtu. 29 Mei 2021. 09:00 wib. Sumber: <https://islam.nu.or.id/shalat/panduan-shalat-syarat-wajib-syarat-sah-dan-rukunnya-zRWzc>
- Huda, Alfi Khairil. "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5(2021): 4190-4497.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen. "Seimbangkan antara HabluMinallah dan HabluMinannaas." <https://kebumen.kemenag.go.id/pembimbing-masyarakat-katolik/seimbangkan-antara-hablu-minallah-dan-hablu-minannaas/>
- Kasiram, Mohammad. *Metodelogi Penelitian*, Malang: UIN Press, 2010.
- Khoirunnisak, Yuslikha Indah. "Pelaksanaan Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Keagamaan di SMALB ABC YKAB PULISEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2019-2020," (skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Maslamah. "Nilai-nilai Karakter dalam Kurikulum Humanistik di FTIK IAIN Surakarta." *At-tarbawi, Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 157-175 <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.530>.
- Mistiningsih, Cindy, Eni Fariyatu Fahyuni. "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2. (Agustus, 2020): 157-171
- Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Pedoman Sholat*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2000), 39.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Najmuddin, Fauzi, dan Ikhwan. "Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di Dayah Terpadu (Boarding School)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 183–206.
- Nata. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Natsir, Abdul. "Taqwa: Keseimbangan Hablum Minallah dan Hablun Minannas." *Kajian Islam di Universitas Darul Ulum Jombang*. 19 Mei. 2020.

<https://undar.ac.id/2020/05/19/taqwa-keseimbangan-hablun-minalloh-dan-hablun-minannas/>.

- Nugroho, Kuku Prasetyo. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SLB N Purbalingga." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.
- Putri dan Widodo. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Moral, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1: 1-20.
- Raka, Gede, Yoyo Mulyana, Suprapti Sumarno Markam, Conny R. Semiawan, Said Hamid Hasan, Hana Djumhana Bastaman, Nani Nurachman. *Pendidikan Karakter di Sekolah: dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011.
- Raka, Gede. Pembentukan Karakter Bangsa: Sebuah Kajian Filsafat Pendidikan. *Jurnal Filsafat* 21, no. 1, (2011), 29-43
- Ramadhani, Atika. "Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang." Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2021.
- Rizki, Anisa. "Sholat Berjamaah Lebih Utama Dibandingkan Sholat Sendiri, Ini Keutamaannya," Rabu, 11 Mei 2022, 13:30, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6072432/sholat-berjamaah-lebih-utama-dibanding-sholat-sendiri-ini-keutamaannya#:~:text=Keutamaan%20Sholat%20Berjamaah,-1.&text=Melakukan%20sholat%20berjamaah%20akan%20mendapatkan,hanya%20mendapatkan%201%20pahala%20kebaikan.>
- Sekretariat Negara RI. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Semesta, Bunga. "5 Keutamaan Sholat Dzuhur yang Wajib Kamu Ketahui." 14 Januari 2023, sumber: <https://www.idntimes.com/life/education/amp/bunga-semesta/keutamaan-sholat-dzuhur?page=all#page-2>
- Sugiyono. *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suparlan. *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Surachma, Winarmo. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Cv Tarsito, 2000.
- Suryani. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2016.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nova Motmainnah  
NIM : T20193120  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmi Keguruan  
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember\

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, Desember 2023  
Saya yang menyatakan

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'METERAI TEMPEL', and 'E8C2DAJX151963649'. The signature is written in black ink over the stamp.

**Nova Motmainnah**  
NIM. T20193120

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PELAKSANAAN KARAKTER ISLAMI MELALUI SHOLAT DUHUR DALAM MEMBENTUK DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 1 SUBOH SITUBONDO.	1. Karakter Islami	A. Karakter islami Ilahiyah	a. Iman b. Islam c. Ihsan	<b>Data Primer</b> Wawancara a. Kepala sekolah b. Guru agama c. Siswa <b>Data Skunder</b> a. Dokumentasi b. Berkas-berkas	<b>pendekatan Penelitian</b> Kualitatif <b>Jenis Penelitian</b> Studi Kasus <b>Lokasi Penelitian</b> SMPN 1 Suboh Situbondo <b>Teknik Pengumpulan Data</b> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi <b>Tahap Penelitian</b> 1. Tahap Pra Lapangan 2. Tahap Pelaksanaan 3. Tahap Penyelesaian <b>Analisis Data</b> 1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan <b>Uji Keabsahan Data</b> 1. Trianggulasi Sumber 2. Trianggulasi Teknik	1. Bagaimana pelaksanaan karakter islami ilahiyah melalui Sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo? 2. Bagaimana pelaksanaan karakter islami insaniyah melalui sholat duhur dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 1 Suboh Situbondo?
		B. Karakter Islami Insaniyah	a. Kasih sayang b. Persaudaraan c. Kesetaraan			
	2. Disiplin siswa	A. Disiplin waktu	a. Konsistensi siswa dalam melaksanakan sholat duhur b. Konsistensi siswa dalam menjalankan tugas dan kegiatan disekolah			
		B. Disiplin sikap	a. Kerendahan hati siswa menghormati guru dan teman b. Kerendahan hati siswa dalam menerima kritik dan saran			

Lampiran 3 surat permohonan ijin penelitian

	<p align="center"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b>  <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b></p> <p align="center">Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax: (0331) 427005 Kode Pos: 68136          Website:www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
<p>Nomor : B-2110/In.20/3.a/PP.009/05/2023          Sifat : Biasa          Perihal : <b>Permohonan Ijin Penelitian</b></p>	
<p>Yth. Kepala SMP Negeri 1 Suboh          Jl. Raya Suboh Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo 68354</p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> <p>NIM : T20193120          Nama : NOVA MOTMAINNAH          Semester : Semester delapan          Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM</p>	
<p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pelaksanaan Karakter Islami Melalui Sholat Duhur dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Suboh" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Agus Wiyono M. Pd</p>	
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p align="right">Jember, 10 Mei 2023          Dekan,          Wakil Dekan Bidang Akademik,</p>	
<p align="center">     <b>MASHUDI</b> </p>	

Lampiran 4 surat selesai penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 1 SUBOH**



Jl. Raya Suboh ☎ (0338) 891342 Suboh - Situbondo  
 Website: [smpn1suboh.sch.id](http://smpn1suboh.sch.id) e-mail : [admin@smpn1suboh.sch.id](mailto:admin@smpn1suboh.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423 6 / 220 / 431.301.7 3.10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPN 1 Suboh menerangkan bahwa

Nama : **NOVA MOTMAINNAH**  
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo 13 Juni 2000  
 NIM : T20193120  
 Kampus : UIN KH. Achmad Siddiq Jember  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Judul Penelitian : Pelaksanaan karakter Islami melalui sholat Dzuhur dalam membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Suboh

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMPN 1 Suboh pada tanggal 16 Mei 2023 sd 14 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suboh, 17 Juni 2023  
 Kepala Sekolah



**AGUS WIYONO. M.Pd**  
 NIP. 19640608 198512 1 002

## Lampiran 5 Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SMP NEGERI 1 SUBOH**

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1	Selasa, 17-01-2023	Pengajuan surat ijin observasi pra penelitian	Agus Wiyono M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Selasa, 17-01-2023	Observasi pra penelitian serta wawancara tentang pelaksanaan sholat duhur	H Mohamad Halili S.Ag	Waka Kesiswaan dan Guru Agama	
3	Selasa, 16-05-2023	Pengajuan surat ijin penelitian	Agus Wiyono M.Pd	Kepala Sekolah	
4	Rabu, 17-05-2023	Wawancara tentang pelaksanaan sholat duhur, karakter islami dan kedisiplinan siswa	H Mohamad Halili S.Ag	Waka Kesiswaan dan Guru Agama	
5	Senin, 22-05-2023	Wawancara tentang pelaksanaan sholat duhur, karakter islami dan kedisiplinan siswa	Agus Wiyono M.Pd	Kepala Sekolah	
6	Senin, 22-05-2023	Wawancara tentang pelaksanaan sholat duhur, karakter islami dan kedisiplinan siswa	Gabriellia Junita	Siswi (Ketua Osis)	
7	Senin, 22-05-2023	Wawancara tentang pelaksanaan sholat duhur, karakter islami dan kedisiplinan siswa	Moh Kholilur Robr	Siswa	
8	Rabu, 14-06-2023	Dokumentasi profil sekolah	Syahruil S Pd.	Operator	
9	Rabu, 14-06-2023	Observasi dan Dokumentasi pelaksanaan Sholat duhur berjamaah	H Mohamad Halili S.Ag	Waka Kesiswaan dan Guru Agama	

Situbondo, 17 Juni 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Suboh



**Agus Wiyono, M. Pd**  
NIP. 196406081985121002

Lampiran 6 Penelitian

*Wawancara dengan guru Agama*



*Wawancara dengan Kepala Sekolah*





*Wawancara dengan siswi (Ketua Osis dan Wakil Osis)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIALIAH ACHMAD SIDDIQ  
M B E R

*Wawancara dengan Siswa*



## BIODATA PENULIS



Nama : Nova Motmainnah  
 NIM : T20193120  
 Tempat/Tgl. Lahir : Situbondo, 13 Juni 2000  
 Alamat : Kp. Bloksawu, 002/003, Selomukti, Mlandingan, Situbondo.  
 Email : [muthmainnahnova13@gmail.com](mailto:muthmainnahnova13@gmail.com)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

### Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Manbaul Irfan (2003 – 2006)
2. MI Manbaul Irfan (2006 – 2012)
3. MTs Darullughah Wal Karomah (2012 – 2015)
4. MA Darullughan Wal Karomah (2015 – 2018)
5. UIN KHAS Jember (2019 – 2023)